

**PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V DI SDN 06 MERIGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

FINKI NOVIA ASTIKA

NIM 21591077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal :

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'aliakumWarahmatullahiWabarakatu

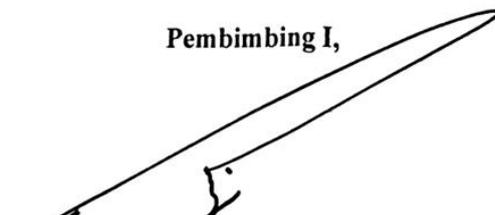
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: “**Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 06 Merigi**”, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamu 'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Curup, 19 Juni 2025

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Pembimbing II,



Agus Riyan Oktori, M.Pd.I,
199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finki Novia Astika
Nim : 21592077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*
Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN
06 Merigi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 19 Juni 2025

Penulis,



Finki Novia Astika

NIM 21591077

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 46 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2025

Nama : Finki Novia Astika
NIM : 21591077
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi.

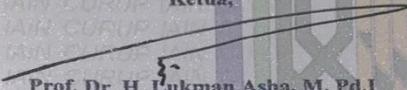
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 1 Juli 2025
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

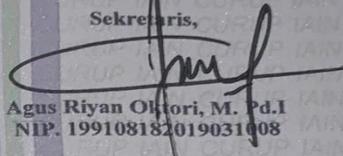
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

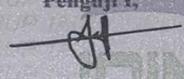
Ketua,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M. Pd.I
NIP. 195909291992031001

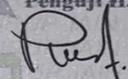
Sekretaris,


Agus Riyan Oktori, M. Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Penguji II,


Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 19870817202012001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409162000031003

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis mengawali kata pengantar ini. Hanya dengan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Motivasi Belajar Matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi.”** Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang pembawa cahaya peradaban, panutan umat sepanjang masa yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman ilmu pengetahuan.

Skripsi ini hadir sebagai bagian dari upaya penulis dalam menjawab tantangan pendidikan yang terus berkembang. Dibalik penyusunan skripsi ini, terdapat proses panjang yang penuh pembelajaran, refleksi dan dukungan dari banyak pihak yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Instistut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan dorongan serta arahan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I, selaku Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi tinggi telah membimbing penulis melalui berbagai tahapan hingga karya ini dapat terselesaikan.
8. Siti Zulaiha, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan dalam menjalani proses studi.
9. Seluruh dosen Program Studi PGMI IAIN Curup, yang telah menanamkan ilmu hingga pembentukkan karakter selama proses perkuliahan.
10. Hamdan Djamil, S.Pd.SD, selaku kepala SDN 06 Merigi, yang telah memberikan izin, kemudahan serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih.

Curup, 19 Juni 2025
Penulis,

Finki Novia Astika
Nim 21591077

MOTTO

“If the plan doesn't work, change the plan but never the goal and when Allah grants your dream, promise yourself to remain humble”

(Finki Novia Astika)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi serta dukungan baik itu material dan intelektual selama proses penyusunan hingga penyelesaian karya ilmiah ini:

1. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Ali Imron dan Ibu Leni, yang telah menjadi sumber motivasi, do'a dan dukungan sepanjang perjalanan akademik saya. Segala bentuk pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan menjadi landasan yang kuat dalam pencapaian ini.
2. Kepada dosen pembimbing saya, Prof, Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Bapak Agus Riyan Oktor M.Pd.I, yang dengan penuh dedikasi telah membimbing dan meberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan imiah, ketelatenan serta kesabaran yang telah diberikan.
3. Kepada kakak saya, Yova Atika, terima kasih atas dukungan, semangat, dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada sahabat saya, Novita, terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada sejak awal perkuliahan, serta kepada teman-teman dalam *Grup Best Friend* yang saya kenal melalui organisasi, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang turut mewarnai perjalanan akademik saya.
5. Kepada seluruh rekan mahasiswa PGMI yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kerja sama dan kebersamaan yang bermakna selama masa perkuliahan.
6. Kepada almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih atas segala ilmu,

pengalaman dan kesempatan berharga yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Semoga lembaga ini senantiasa menjadi tempat lahirnya insan-insan yang berilmu dan berakhlak mulia.

ABSTRAK

FINKI NOVIA ASTIKA, NIM. 21591077 “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 06 Merigi” Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT); dan (2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan CRT terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas V SDN 06 Merigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar sebanyak 15 pernyataan, serta observasi sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis *Paired Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata nilai *pre-test* motivasi belajar siswa adalah 44,38 dan tergolong dalam kategori rendah; sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 47,03 yang tergolong dalam kategori sedang, dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 70,6% termasuk kategori baik; (2) Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal; dan (3) Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pendekatan CRT. Dengan demikian, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar Matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Motivasi Belajar, Matematika.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Instrumen	51
G. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Profil Wilayah Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	91
BIODATA PENULIS	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Subjek Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Rentang Skala Likert Pernyataan Positif	47
Tabel 3.4 Rentang Skala Likert Pernyataan Negatif	47
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	48
Tabel 3.6 Aspek Observasi Pendekaran CRT.....	50
Tabel 3.7 Aspek Observasi Motivasi Belajar Siswa	50
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi.....	51
Tabel 3.9 Pegujian Validitas Angket	53
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas	55
Tabel 3.11 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	56
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 3.13 Tingkat Capaian Responden.....	59
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik SDN 06	65
Tabel 4.2 Daftar Rombongan Belajar SDN 06 Merigi.....	66
Tabel 4.3 Daftar Sarana SDN 06 Merigi.....	67
Tabel 4.4 Daftar Prasarana SDN 06 Merigi	67
Tabel 4.5 Daftar Responden SDN 06 Merigi.....	68
Tabel 4.6 Nilai <i>Pretest Posttest</i>	69
Tabel 4.7 Tingkat Capaian Responden.....	72
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.9 Paired Sample Statistic.....	76
Tabel 4.10 Paired Sample Correlation	76
Tabel 4.11 Paired Sample Test	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	70
Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i>	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	92
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	94
Lampiran 4 Lembar Validator.....	95
Lampiran 5 Lembar Validator.....	96
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran 7 Modul Ajar	101
Lampiran 8 Instrumen Angket	112
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	114
Lampiran 10 Data Skor Angket Siswa.....	116
Lampiran 11 Uji Reabilitas Angket	119
Lampiran 12 Uji Normalitas	120
Lampiran 13 Uji Hipotesis.....	121
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 dikenal sebagai masa pengetahuan (*knowledge age*), di mana upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks semakin berbasis pada pengetahuan. Selain itu, abad ini juga ditandai sebagai era keterbukaan atau globalisasi, yang membawa perubahan fundamental dalam tata kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Berbeda dengan abad sebelumnya, pendidikan pada abad ke-21 menghadapi tantangan baru yang menuntut pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif.¹

Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana, bukan sekadar aktivitas rutin tanpa tujuan yang jelas. Sebagai bagian penting dari kehidupan manusia, pendidikan tidak hanya menentukan arah kehidupan individu tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia dapat mengubah jalan hidupnya, membuka peluang baru, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.² Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan yang mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

¹ Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *Jurnal Pendidikan* 1 (2016): 263–78, <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.

² Ali Mustadi, dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020) h.1

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran matematika di sekolah dasar.³ Tidak sedikit siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik, yang sering kali disebabkan oleh kompleksitas materi dan kurangnya motivasi belajar. Dalam era globalisasi yang penuh dengan perubahan ini, pendidik dituntut untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efisien dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di kelas V, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika. Ketidaktertarikan ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas serta minimnya keterlibatan mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, Ibu Susilawati, S.Pd., selaku wali kelas V, mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang sering keluar masuk kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menjadi indikator bahwa motivasi belajar mereka masih tergolong rendah.

Lebih lanjut, Ibu Susilawati menambahkan bahwa beberapa siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya materi serta

³ Salman Alfarisi and Uswatun Hasanah, "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies," *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.

pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik minat mereka. Kurangnya keterkaitan antara materi matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa juga dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat minat mereka dalam belajar.⁴ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan personal untuk meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kurang bersemangat dan tidak maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menemukan cara-cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Culturally Responsive Teaching adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap budaya siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁶ Dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching*, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan bagi semua siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa, sehingga

⁴ Wawancara dengan Susilawati, Guru Kelas V SDN 06 Merigi, pada tanggal 6 Januari 2025

⁵ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁶ Islamiyah Sulaeman, "Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Pembelajaran Kalam," *Konasbara Arabic Departemen 2022* (2022): 1–14.

materi tersebut menjadi lebih relevan dan mudah dipahami.

Secara umum, penelitian mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran matematika masih sangat terbatas, terutama di Indonesia. Kebanyakan penelitian yang ada masih berfokus pada penerapan *Culturally Responsive Teaching* di negara-negara Barat. Padahal, Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang tinggi memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendekatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di Indonesia. Di SDN 06, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam pembelajaran matematika masih tergolong baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V di sekolah tersebut.

Berdasarkan data hasil penelitian Amalia Imtihani, disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 42 Ampenan. Hasil observasi secara berturut-turut dari pra siklus hingga siklus II adalah 40,5%, 70,2%, dan 83,7%. Sementara hasil angket berturut-turut 45,9%, 67,5%, dan 78,3%. Terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II dan hasil akhir siklus II menunjukkan persentase diatas 70% sehingga tidak diperlukan tindakan siklus selanjutnya.⁷

⁷ Amalia Imtihani et al., "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 272–76.

Adapun penelitian Dewi Nuhasanah,⁸ dengan hasil penelitian bahwa implementasi dari pendekatan pembelajaran *culturally responsive teaching* pada mata pelajaran PPKn kelas V sekolah dasar sudah terlaksana dengan baik dan maksimal mulai dari perencanaan serta langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan hasil yakni meningkatnya keaktifan dan minat belajar siswa.

Penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di SDN 06 Merigi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V. Dengan memahami dan menghargai latar belakang budaya siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar, karena materi pelajaran disajikan dengan cara yang lebih relevan dan kontekstual bagi mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan kemampuan kolaborasi antar siswa dari latar belakang yang berbeda. Dalam kelas yang menerapkan CRT, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam, sehingga mereka dapat saling belajar dan memahami perbedaan satu sama lain. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga membantu siswa untuk membangun hubungan sosial yang positif.

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* untuk menguji pengaruh Pendekatan *Culturally*

⁸ Dewi Nurhasanah Nasution, Umri Rahman Efendi, and Sri Yunita, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar," *Js (Jurnal Sekolah)* 8, no. 1 (2023): 171, <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>.

Responsive Teaching terhadap motivasi belajar matematika siswa. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, lalu dianalisis menggunakan uji statistik guna mengukur perubahan motivasi belajar. Hasil penelitian ini akan menunjukkan apakah pendekatan yang diterapkan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan informasi mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik di SDN 06 Merigi dan sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pentingnya penelitian ini tidak hanya terletak pada kontribusinya bagi pengembangan pendekatan pembelajaran, tetapi juga pada upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif. Dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, diharapkan tidak ada lagi siswa yang merasa terpinggirkan atau tidak dihargai karena latar belakang budayanya. Semua siswa diharapkan dapat merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

Lebih jauh, pendekatan ini relevan dengan kebutuhan dalam kurikulum nasional, termasuk implementasi Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya mengenali karakteristik pribadi siswa dan menghormati perbedaan.⁹ Hal ini

⁹ Udmah, Syafaatul, Endang Wuryandini, and Pipit Mahyasari. "Analisis Desain Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di

sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila yang berorientasi pada penguatan sikap toleransi dan kebersamaan. Dengan memberikan ruang bagi keberagaman budaya di kelas, guru dapat menjadi fasilitator yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup bersama dalam keberagaman.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan praktik pengajaran yang lebih konkret dalam mengaplikasikan moderasi beragama sebagai bagian dari upaya menciptakan harmoni di masyarakat. Contohnya, pengalaman praktis di lingkungan pembelajaran, seperti yang pernah dilakukan dalam studi sebelumnya terkait moderasi beragama di Desa Sindang Jati, menunjukkan bagaimana pendekatan yang inklusif mampu memperkuat rasa saling menghormati di kalangan peserta didik. Pendekatan seperti ini memberikan dampak nyata tidak hanya di kelas, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pengalaman praktis tersebut, terlihat pentingnya pendekatan-pendekatan inovatif dalam pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan keberagaman siswa. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah *Culturally Responsive Teaching*, yang secara khusus memberikan perhatian pada keberagaman budaya di dalam kelas.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga dapat membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin ada di dalam kelas.¹⁰ Dengan

Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 7.2 (2024): 749-758.

¹⁰ Maqdis, A D R Tati, and R Rahmawati, "Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ...," *Lempu PGSD* 1, no. 2 (2024): 199–203.

memahami dan menghargai keberagaman budaya siswa, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan kondusif. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan mereka di masa depan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 06 Merigi, yang ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran serta tingkat kehadiran yang rendah.
 2. Kurangnya keterkaitan antara materi matematika dengan latar belakang budaya siswa turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar. Sering kali, materi matematika dianggap sulit dan membosankan karena kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
 3. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis, sehingga cenderung monoton dan kurang melibatkan interaksi aktif.
-

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang di harapkan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika di kelas V di SDN 06 Merigi. Penelitian tidak mencakup mata pelajaran lain atau tingkat kelas yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya mengukur motivasi belajar siswa sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan CRT. Aspek lain, seperti hasil belajar akademik atau pemahaman konsep matematika, tidak menjadi fokus penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat ditemukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas V SDN 06 Merigi?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* di kelas V SDN 06 Merigi.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian bahwa penelitian ini mengharapkan sesuatu hal yang nantinya akan berguna untuk pendidikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman teoretis tentang penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran matematika. Pendekatan ini mendukung konsep pembelajaran yang lebih inklusif dengan mengaitkan materi ajar pada latar belakang budaya siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan pendekatan pembelajaran matematika yang lebih relevan dan kontekstual. Pendekatan ini berupaya mengakomodasi keberagaman budaya siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Guru dapat memperoleh wawasan praktis tentang bagaimana menerapkan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran sehari-hari, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ini juga dapat membantu guru dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya siswa mereka.
- b. Bagi Siswa, Siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan pendekatan CRT mungkin merasa lebih dihargai dan dimengerti, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- c. Bagi Sekolah, Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum serta metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung keberagaman budaya.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

a. Pengertian Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau pijakan awal dalam memahami serta menjalankan proses kegiatan belajar.¹¹ Pendekatan ini berfungsi sebagai acuan utama yang menjadi dasar dalam menyusun tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Melalui penerapan pendekatan, seorang pendidik ampu merancang alur pembelajaran yang sistematis serta selaras dengan sasaran yang hendak dicapai. Jenis pendekatan ini masih bersifat umum, artinya belum merujuk pada teknis pelaksanaan di kelas, namun lebih menitikberatkan pada pemahaman konsep secara menyeluruh. Sebagai contoh, pendekatan pembelajaran dapat berfokus pada peserta didik (*student-centered*) atau guru (*teacher-centered*), tergantung pada bagaimana pendidik melihat peran masing-masing pihak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran menjadi fondasi penting yang akan memengaruhi metode, strategi, dan teknik yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Culturally Responsive Teaching merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan unsur budaya yang umum

¹¹ *Model Dan Pendekatan Pembelajaran-Agus Suprijono*, ed. M.Pd Wahyuni (Jawa Barat, 2022)..

dilakukan oleh guru, baik sebagai bentuk rutinitas pemahaman emosional maupun sebagai bagian dari kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah.¹² *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan pengajaran yang mengakui, menghormati, dan memanfaatkan keanekaragaman budaya siswa dalam proses pembelajaran. CRT menekankan pentingnya memahami latar belakang budaya siswa, nilai-nilai, pengalaman hidup, serta cara pandang mereka sebagai fondasi untuk merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.¹³

Dalam pembelajaran matematika, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bertujuan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan latar belakang budaya tempat tinggal peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa memahami secara nyata bagaimana konsep matematika yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga diharapkan mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

b. Tujuan *Culturally Responsive Teaching*

Tujuan dari *Culturally Responsive Teaching* adalah mendorong

¹² Laughter J Aronson B., *The Theory and Practice of Culturally Relevant Education. Review of Educational Research*, 2016., h. 167

¹³ Santoso, *Pendidikan Karakter Dan Multikulturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). h. 112

partisipasi aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan siswa, pendekatan ini juga bertujuan untuk:

- 1) Membentuk siswa yang mandiri, yaitu siswa mampu belajar secara mandiri tanpa selalu bergantung pada guru. Siswa didorong untuk belajar bersama melalui diskusi, pemecahan masalah, dan pencarian solusi secara kolaboratif.
- 2) Siswa belajar untuk mengembangkan sikap tanggung jawab, baik dalam konteks individu maupun kerja kelompok. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, yang mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif, menjadikan tanggung jawab pribadi setiap siswa sebagai komponen penting dalam keberhasilan kelompok secara keseluruhan.
- 3) Siswa menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, dengan memahami bahwa siswa yang memiliki kemampuan intelektual lebih rendah tetap berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar bersama.
- 4) Sikap menghargai keberagaman juga tumbuh, di mana siswa menyadari bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan keunikan masing-masing. Perbedaan ini seharusnya menjadi dasar untuk saling bertukar pengetahuan, belajar satu sama lain serta bekerja sama dalam suasana saling melengkapi.¹⁴

¹⁴ Ahmad Zaini, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018). h. 47-

Dengan demikian, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak hanya terbatas diterapkan dalam lingkungan kelas, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki sikap toleran, dan mampu menghargai perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yaitu:

- 1) Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi. Dalam pelaksanaannya, guru tidak membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, baik yang tinggi maupun rendah. Dengan pendekatan yang inklusif ini, semua siswa diajarkan untuk saling menghormati dan diberikan dukungan serta motivasi untuk meningkatkan semangat belajar.
- 2) Langkah kedua adalah guru dan siswa secara bersama-sama memilih topik yang akan menjadi bahan pembahasan atau diskusi di dalam kelompok tersebut.
- 3) Siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber, dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

- 4) Langkah terakhir adalah merefleksikan atau mempresentasikan hasil diskusi mengenai topik yang telah dibahas di depan kelas.¹⁵

d. Prinsip-Prinsip Culturally Responsive Teaching

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan budaya siswa sebagai bagian penting dalam proses belajar. Geneva Gay menjelaskan bahwa pembelajaran lebih bermakna jika materi dikaitkan dengan latar belakang budaya dan pengalaman siswa. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menghargai keberagaman dan mendorong siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Gay merumuskan beberapa prinsip utama dalam *Culturally Responsive Teaching*, yaitu:

- 1) Penghargaan Terhadap Budaya Siswa

Guru mengakui budaya siswa sebagai bagian dari identitas yang berharga. Pengalaman budaya siswa dijadikan landasan dalam membangun pemahaman agar pembelajaran terasa lebih dekat dengan dunia mereka.

- 2) Integrasi Budaya dalam Materi Pembelajaran

Materi ajar sebaiknya mencerminkan keberagaman budaya di kelas agar siswa merasa lebih terhubung dengan apa yang dipelajari. Elemen budaya siswa perlu dimasukkan agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

¹⁵ Geneva Gay, "Culturally Responsive Teaching Theory, Research, and Practice," h. 135.

3) Fokus pada Peningkatan Prestasi Siswa

Pembelajaran yang responsif budaya tetap berorientasi pada hasil akademik siswa. Guru diharapkan memahami gaya belajar yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa dan menyesuaikan metode pengajaran agar siswa lebih mudah memahami materi.

4) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif

Lingkungan kelas yang hangat dan saling menghormati sangat penting dalam mendukung pembelajaran. Guru harus membangun hubungan positif dengan siswa serta mendorong interaksi yang sehat antar siswa dari berbagai latar belakang budaya.

5) Konektivitas antara Pembelajaran dan Kehidupan Siswa

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa. Guru diharapkan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan aktivitas atau situasi yang akrab bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

e. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

Adapun kelebihan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. Yaitu CRT memungkinkan siswa

¹⁶ Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*, 3rd ed. (New York: Teachers College Press, 2018).

dari berbagai latar belakang budaya merasa dihargai dan diakui dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka.

- 2) Mendukung Keberagaman dan Inklusi dengan memperhitungkan budaya siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan.
- 3) Meningkatkan Pemahaman Konseptual Dimana materi pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman budaya siswa akan lebih mudah dipahami dan diingat.
- 4) Membangun Identitas dan Kepercayaan Diri Siswa dimana siswa dapat merasa lebih percaya diri dan bangga terhadap identitas budaya mereka ketika budaya mereka dihormati dalam pembelajaran.
- 5) Mengurangi Bias dalam Pembelajaran yaitu pendekatan ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip dalam pendidikan dengan mempromosikan perspektif yang lebih luas dan adil.¹⁷

Namun demikian, di samping berbagai kelebihan tersebut, pendekatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan , antara lain:

¹⁷ O M Ali, "Culturally Responsive Teaching: Strategies for Inclusive Education," *Researchgate.Net*, no. August (2024), https://www.researchgate.net/profile/Kiu-Publication-Extension/publication/383273450_Culturally_Responsive_Teaching_Strategies_for_Inclusive_Education/link.

- 1) Membutuhkan Waktu dan Sumber Daya yang Lebih Banyak, yaitu guru harus melakukan riset mendalam tentang budaya siswa, menyesuaikan kurikulum, dan menciptakan materi yang relevan, yang dapat memakan waktu dan tenaga ekstra.
- 2) Kurangnya Pelatihan bagi Guru yaitu tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang keberagaman budaya, sehingga bisa terjadi kesalahan interpretasi atau penerapan yang tidak efektif.
- 3) Kemungkinan Menimbulkan Polarisasi yaitu jika tidak diterapkan dengan bijak, CRT bisa menyebabkan perbedaan budaya menjadi lebih menonjol, yang berisiko memperkuat kesenjangan atau konflik antar kelompok siswa.
- 4) Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran yaitu menilai keberhasilan CRT bisa menjadi tantangan karena keberagaman budaya dapat memengaruhi cara siswa memahami dan mengekspresikan pengetahuan mereka.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna, tetapi juga menuntut kesiapan guru dan sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan yang ada.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar tertentu, baik

yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari lingkungan sekitarnya (motivasi ekstrinsik).¹⁸ Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak, pengarah, sekaligus penguat dalam menjalani proses belajar. Keberadaan motivasi belajar sangatlah penting karena secara langsung memengaruhi tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi memiliki peran signifikan sebagai pendorong yang menumbuhkan semangat dan antusiasme siswa untuk terus berusaha mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus, disiplin, dan konsisten dalam mengelola waktu serta energi mereka untuk kegiatan belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kehilangan arah, semangat, bahkan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁹ Menurut teori motivasi, seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhannya, kebutuhan dasar seperti rasa aman dan diterima harus terpenuhi sebelum individu dapat mencapai aktualisasi diri, yang dalam konteks pendidikan berarti mencapai potensi penuh mereka dalam belajar.²⁰

Selain itu, teori *Self-Determination* mengemukakan bahwa

¹⁸ Budiman Hartono, "Tinjauan Pustaka Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal Kedokteran Meditek*, 2016.

¹⁹ Angga Putra et al., "Pengembangan Media Bagan Pohon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 85, <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.85-93>.

²⁰ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), h. 236-237.

motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Teori ini menekankan tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.²¹ Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, siswa lebih mungkin untuk mengalami motivasi intrinsik yang kuat dan lebih berkomitmen dalam proses belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu maupun dari pengaruh lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²² Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi tingkat motivasi belajar, meliputi:

a) Minat dan Bakat

Minat terhadap mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, bakat yang sesuai dengan bidang studi tertentu juga memengaruhi tingkat keinginan individu untuk belajar.

²¹ Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being," *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): h. 68.

²² Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

b) Tujuan Belajar

Keberadaan tujuan yang jelas dan terukur akan mendorong individu untuk berusaha mencapainya, sehingga motivasi belajar meningkat.

c) Kebutuhan Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh kebutuhan, seperti kebutuhan akan prestasi, pengakuan, dan pengembangan diri.

d) Kondisi Psikologis

Aspek psikologis seperti rasa percaya diri, penghargaan diri, serta kesiapan mental berkontribusi besar terhadap motivasi belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri individu yang dapat memengaruhi motivasi belajar, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Dukungan keluarga, seperti perhatian orang tua terhadap pendidikan dan suasana rumah yang kondusif, sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.

b) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah, termasuk hubungan dengan guru, teman sebaya, serta fasilitas pembelajaran yang memadai, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

c) Faktor sekolah

Termasuk hubungan dengan guru, teman sebaya, serta fasilitas

pembelajaran yang memadai, berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

d) Metode Pengajaran

Pendekatan atau metode pengajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi mereka dalam belajar.

e) Media dan Sumber Belajar

Ketersediaan media pembelajaran yang interaktif dan sumber belajar yang berkualitas dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar.

f) Pengaruh Sosial

Lingkungan sosial, seperti komunitas belajar, dorongan dari teman sebaya, dan penghargaan dari masyarakat, juga dapat meningkatkan motivasi belajar individu.²³

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan faktor pendorong yang memengaruhi perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh berbagai indikator pendukung. Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁴

²³ Nursyaidah Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Faedagogik* Khusus Juli (2014): 70–79, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418>.

²⁴ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang*

- 1) Memiliki keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan.
- 2) Adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan tujuan untuk masa depan.
- 4) Mendapatkan penghargaan dalam proses pembelajaran.
- 5) Terlibat dalam aktivitas belajar yang menarik.

Jika seorang siswa menunjukkan karakteristik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi belajarnya tinggi. Karakteristik ini berperan penting dalam proses pembelajaran, karena semakin besar motivasi siswa, semakin besar pula kemungkinan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi individu berkembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan untuk sukses, dorongan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.

Menurut Sardiman, motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang penting, antara lain:²⁵

- 1) Keuletan dalam menghadapi kesulitan dimana siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mereka terus berusaha untuk memahami materi dan mencari solusi.
- 3) Ketertarikan terhadap pelajaran yaitu siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelajaran cenderung lebih

Pendidikan. (Bumi Aksara, 2023).

²⁵ Zahra Khusnul Lathifah and Elis Yusniar, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor," *UNES Journal of Education Scienties (JES)*. 1, no. 1 (2017): 107–15.

terlibat dalam pembelajaran. Mereka aktif mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.

- 4) Mandiri dalam belajar yaitu siswa yang mandiri dalam belajar tidak selalu bergantung pada bantuan orang lain. Mereka mampu mengatur waktu dan strategi belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan akademik.
- 5) Daya tahan dalam belajar dimana siswa dengan motivasi tinggi memiliki kemampuan untuk bertahan belajar dalam waktu lama, bahkan saat merasa bosan atau jenuh. Mereka tetap fokus dan terus berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih baik.
- 6) Keinginan untuk sukses yaitu memiliki tekad dan tujuan yang jelas untuk mencapai hasil terbaik adalah salah satu pendorong utama motivasi belajar. Siswa yang memiliki tujuan yang kuat akan lebih berusaha keras untuk mencapainya.
- 7) Penghargaan terhadap prestasi dimana siswa merasa bangga atas prestasi yang telah diraihinya, baik itu hasil ujian, proyek, atau pencapaian lainnya. Penghargaan terhadap diri sendiri ini semakin mendorong mereka untuk terus berkembang dan mencapai hasil yang lebih baik.

Indikator tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil akademis mereka.

Keuletan, ketertarikan, kemandirian, dan daya tahan belajar adalah elemen kunci membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pengertian Pembelajaran Matematika Belajar merupakan proses kompleks dan berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Salah satu indikator bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam perilaku, yang kemungkinan besar terjadi akibat peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya.²⁶ Sementara itu, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu perpaduan dari berbagai unsur yang saling berkaitan seperti manusia, materi, sarana, peralatan, serta prosedur yang bersama-sama berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Istilah matematika sendiri berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein”, yang artinya “mempelajari.”²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, matematika didefinisikan sebagai cabang ilmu yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antar nilai serta prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan angka.²⁹

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan belajar

²⁶ Annisa Ratu Pratiwi, Sekar Ayu Pratiwi, and Siti Halimah, “Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn Sd,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 3 (2020): 386–95.

²⁷ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2019).

²⁸ Moch Masykur Ag dan Abdul Halim Fathan, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).h. 42

²⁹ Intan Vandini, “Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 210–19, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>.

mengajar yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan pengetahuan baru sebagai bentuk peningkatan penguasaan materi matematika secara lebih baik.³⁰ Pembelajaran matematika juga dimaknai sebagai suatu proses untuk membangun pemahaman siswa terhadap fakta, konsep, prinsip dan keterampilan sesuai dengan cara guru menyampaikan materi. Setiap siswa, dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki, diharapkan mampu membangun sendiri pemahamannya terhadap fakta, konsep, keterampilan serta mampu memecahkan masalah secara efektif.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu membangun pemahaman secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan penguasaan terhadap materi matematika.

b. Ciri Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di sekolah Dasar (SD) memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari jenjang pendidikan lainnya. Ciri-ciri ini dirancang untuk mengakomodasi tahap perkembangan kognitif siswa SD dan memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal. Berikut adalah beberapa ciri utama pembelajaran matematika di SD:

³⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Grup., 2020).h. 186

³¹ Muhlisrarini. Ali, Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).h. 259

1) Pembelajaran konsep matematika yang saling terhubung.

Pemahaman terhadap konsep atau topik matematika umumnya dikaitkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi terdahulu berfungsi sebagai dasar untuk memahami serta mempelajari topik matematika yang baru. Setiap topik baru merupakan pemahaman dan pendalaman dari materi sebelumnya. Pengajaran konsep biasanya dimulai dengan penggunaan objek konkret, lalu dilanjutkan ke pemahaman yang lebih abstrak menggunakan simbol atau notasi yang lebih umum.

2) Pembelajaran matematika secara bertahap.

Materi matematika disampaikan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks. Proses pembelajaran umumnya dimulai dari hal-hal yang bersifat konkret, kemudian menuju tahap semi konkret dan akhirnya mencapai konsep yang abstrak. Agar siswa lebih mudah memahami objek matematika, tahap konkret melibatkan penggunaan benda nyata, tahap semi konkret menggunakan ilustrasi atau gambar dan tahap abstrak memakai simbol-simbol. Sebagai contoh, ketika mengajarkan perkalian bilangan cacah guru dapat menggunakan benda nyata seperti kancing, kelereng atau sedotan.

3) Pendekatan induktif dalam pembelajaran matematika

Meskipun matematika merupakan ilmu deduktif, pendekatan induktif digunakan dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar untuk

menyesuaikan dengan perkembangan mental siswa. Misalnya, pengenalan bangun ruang dimulai melalui pengamatan terhadap berbagai bentuk bangun, ruang serta mengenali namanya, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi karakteristik yang ada hingga memahami konsep bangun ruang tersebut.

4) Kebenaran Konsistensi dalam Matematika

Kebenaran dalam matematika bersifat tetap, dalam arti tidak terdapat pertentangan antara satu kebenaran dengan kebenaran lainnya. Sebuah pernyataan diakui kebenarannya apabila merujuk pada kebenaran sebelumnya yang telah diakui. Walaupun pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan pendekatan induktif, generalisasi suatu konsep pada jenjang yang lebih tinggi dilakukan secara deduktif.

5) Pembelajaran Matematika yang Bermakna

Pembelajaran yang mendalam adalah metode pengajaran yang lebih fokus pada penguasaan makna dibandingkan sekedar hafalan. Dalam metode ini, kaidah, ciri dan prinsip tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan ditemukan oleh siswa melalui contoh-contoh dengan pendekatan induktif di sekolah dasar. Pada jenjang berikutnya, siswa diajak untuk membuktikan konsep-konsep tersebut secara mandiri.³²

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan dari pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar,

³² Dwi Intan Hastuti, Surahmat, and Sutarto, PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR Penerbit : Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, 2019.

sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Susanto, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep-konsep dalam matematika, menjelaskan hubungan antar konsep serta menerapkannya dalam bentuk nyata seperti perhitungan logaritma dan lainnya.
- 2) Mengembangkan kemampuan bernalar melalui pola dan sifat-sifat matematika, melakukan manipulasi konsep untuk membuat generalisasi, menyusun argumen serta menguraikan ide atau pertanyaan matematika.
- 3) Menemukan solusi atas persoalan dengan mengasah kemampuan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikannya serta menafsirkan hasil yang diperoleh.
- 4) Menyampaikan ide atau gagasan matematika melalui berbagai bentuk representasi seperti simbol, tabel, grafik atau media lain guna menjelaskan kondisi atau permasalahan tertentu.
- 5) Menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan matematika dalam aktivitas sehari-hari dan menghargai peran matematika dalam kehidupan.³³

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan terdahulu yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sehingga mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Milati Khasanah pada tahun 2023

³³ Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Jakarta: Prenada Media Grup., 2013). h. 190

dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar” Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. Siswa yang termasuk dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam prestasi belajar dibandingkan dengan siswa dari kelompok kontrol. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan pretest, sementara kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Pada aspek kognitif, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran, terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan budaya lokal. Nilai rata-rata pada aspek ini meningkat dari 65 menjadi 80 setelah penerapan CRT. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan siswa yang lebih baik dalam memahami dan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks budaya mereka sendiri. Selain aspek kognitif, aspek afektif juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan CRT berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan skor motivasi belajar yang meningkat dari 70 menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT berhasil membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar. Pada aspek psikomotorik, keterampilan praktis siswa seperti presentasi dan kerja kelompok juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata

pada aspek ini meningkat dari 60 menjadi 75. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara di depan umum dan bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran aktif.³⁴

2. Penelitian Sahnaz Surayya pada tahun 2024 dengan judul “Pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang”, yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang tergabung dalam kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran dengan pendekatan CRT, mengalami peningkatan skor berpikir kritis yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Sebelum penerapan CRT, rata-rata skor berpikir kritis peserta didik kelompok eksperimen adalah 65. Setelah penerapan CRT, skor ini meningkat secara signifikan menjadi 85. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas CRT dalam merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lebih lanjut, peserta didik dalam kelompok eksperimen menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, lebih terlibat dalam diskusi

³⁴ Indah Milati Khasanah, Harto Nuroso, and Agnita Siska Pramasdyahsari, “Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St,” *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2023): 1121–27.

kelas, dan menunjukkan peningkatan kemampuan analisis masalah yang signifikan. Peserta didik ini juga lebih mampu mengeksplorasi berbagai perspektif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini sangat berbeda dengan peserta didik di kelompok kontrol, yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas.³⁵

3. Penelitian yang dilakukan Maliha Sya'bana mengenai pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* (CRT) terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Pendekatan CRT yang berfokus pada menyesuaikan proses pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan pendekatan CRT menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Siswa dalam kelompok eksperimen lebih terlibat dalam diskusi kelas, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan praktikum. Mereka menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide mereka, serta lebih sering berpartisipasi dalam kerja kelompok. Peningkatan keaktifan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Selain peningkatan keaktifan, hasil

³⁵ Shahnaz Surayya, Siti Patonah, and Sumiyatun, "Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN Peterongan Semarang," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 2 (2024): 214–22, <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>.

belajar siswa dalam kelompok eksperimen juga meningkat secara signifikan. Sebelum penerapan CRT, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa adalah 66. Setelah penerapan CRT, skor ini meningkat secara signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Materi pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya lokal siswa membantu mereka mengaitkan konsep-konsep IPA dengan pengalaman sehari-hari mereka, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan retensi informasi.³⁶

Penelitian tentang Desain Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan beberapa hasil yang signifikan. Pertama, pendekatan ini secara konsisten meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan budaya siswa ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan berarti bagi siswa. Hal ini tidak hanya membuat siswa merasa dihargai atas identitas budaya mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik untuk belajar. Selain itu, Desain Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* juga terbukti mendorong perubahan positif dalam perilaku siswa. Dengan membangun hubungan yang kuat antara materi pembelajaran dan pengalaman budaya siswa, pendekatan ini dapat mengurangi konflik kelas, meningkatkan rasa

³⁶ Tety Dwi Maharani Maliha Sya'bana, Eko Hariyono, "Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024).

hormat antar siswa, serta mempromosikan kerjasama yang lebih baik dalam lingkungan belajar. Ini tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga membentuk iklim kelas yang lebih positif secara keseluruhan.³⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Culturally Responsive Teaching* bukan hanya tentang menyediakan kurikulum yang inklusif secara budaya, tetapi juga tentang menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa secara holistik. Dengan memperkuat hubungan antara pengajaran dan identitas budaya siswa, pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas dan pembentukan karakter yang positif dalam konteks pendidikan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indah Milati Khasanah pada tahun 2023, Sahnaz Surayya pada tahun 2024, dan Maliha Sya'bana menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran siswa di sekolah dasar. Indah Milati Khasanah mengungkapkan bahwa CRT meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama dalam memahami materi yang berkaitan dengan budaya lokal. Sementara itu, Sahnaz Surayya menunjukkan bahwa penerapan CRT mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Peterongan Semarang, dengan

³⁷ Lesti Kaslati Siregar, Abdul Rahmansyahputra Batubara, and Arifuddin Jalil, "Desain Pembelajaran Berbasis Culturally Responsive Teaching Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Siswa," *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2023), e-issn:2829-8705.

peningkatan skor berpikir kritis dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penelitian Maliha Sya'bana menyoroti peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD, di mana siswa lebih terlibat dalam diskusi kelas dan kegiatan praktikum.

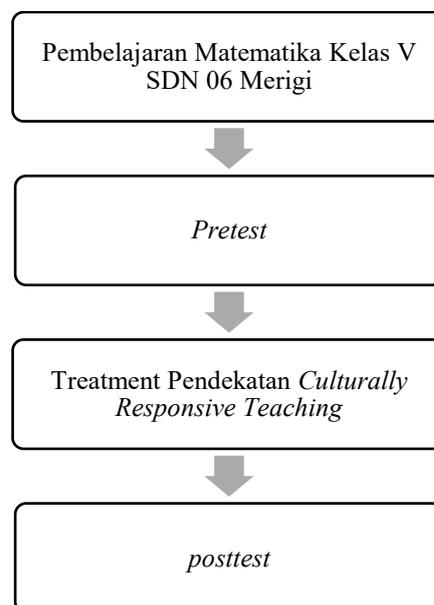
Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi" berbeda dari penelitian-penelitian tersebut di beberapa aspek penting. Fokus utama penelitian saya adalah pada dampak CRT terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas V, sebuah mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan menantang oleh banyak siswa. Sementara penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti peningkatan dalam aspek hasil belajar umum, kemampuan berpikir kritis, dan keaktifan siswa dalam berbagai mata pelajaran, penelitian saya secara khusus mengkaji bagaimana CRT dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana integrasi elemen budaya dalam pengajaran matematika dapat mempengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar matematika.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan landasan teoretis yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian berdasarkan teori, fakta, dan hasil kajian pustaka. Dalam penelitian, kerangka berpikir digunakan sebagai panduan logis yang mengarahkan proses penelitian serta membantu peneliti menghubungkan data empiris dengan teori yang relevan. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir

adalah model konseptual yang menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga mempermudah pengembangan argumen dan menjawab pertanyaan penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diterapkan dan mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu pendekatan CRT sebagai variabel bebas dan motivasi belajar matematika siswa sebagai variabel terikat.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 45.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merujuk pada suatu pernyataan yang bersifat sementara dan berfungsi sebagai dugaan awal untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian. Sebagai langkah awal, hipotesis ini menjadi panduan dalam proses pengumpulan data dan analisis untuk menguji kebenarannya. Dengan kata lain, hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara hingga dilakukan pembuktian melalui metode ilmiah dalam rangka menemukan kesimpulan yang lebih valid dan terpercaya.³⁹

Hipotesis terbagi menjadi dua, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis ini digunakan untuk diuji dan biasanya diterima jika tidak ditemukan bukti yang mendukung adanya pengaruh. Sementara itu, Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jika hipotesis nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima. Hipotesis alternatif merupakan kebalikan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti benar, maka hipotesis alternatif dapat dianggap sebagai pernyataan yang lebih valid. Sebaliknya, jika hipotesis nol terbukti benar, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Dalam sebuah hipotesis, terdapat beberapa komponen penting, seperti asumsi awal, hubungan antarvariabel dan proses pengujian untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut. Hipotesis yang diajukan dalam Penelitian ini adalah:

³⁹ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021). h. 96–102.

H₀: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Merigi.

H_a: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Merigi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *pre-eksperimen*, dengan menggunakan desain *one-Group Pretest-Posttest* serta pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa, dengan mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai landasan sistematis dalam proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data berbasis angka.⁴⁰ Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan dapat diuji secara statistik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan satu kelompok siswa yang akan menjalani pengukuran awal (*pretest*) untuk menilai tingkat motivasi belajar mereka sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, yang dirancang untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa. Setelah perlakuan diberikan, dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) guna melihat perubahan motivasi belajar

⁴⁰ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.

yang terjadi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis budaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SDN 06 Merigi yang terletak di Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang. Letak geografis sekolah ini cukup strategis karena berada di jalur lintas Curup–Kepahiang, sehingga lalu lintas di depan gang sekolah cukup ramai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu mulai dari 17 April hingga 17 Juli 2025.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, penentuan populasi dan sampel merupakan langkah krusial yang memengaruhi efektivitas dan keberhasilan studi. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri serta karakteristik tertentu.⁴¹ Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu

⁴¹ Wiwik Sulistiyowati, “Buku Ajar Statistika Dasar,” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

penelitian, dengan kata lain, sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi tersebut.⁴²

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi tidak hanya berupa manusia, tetapi juga bisa berupa organisasi, benda, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Selain jumlah, populasi juga mencakup karakteristik yang melekat pada subjek yang diteliti.⁴³ Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V di SD Negeri 06 Merigi sebagai populasi:

Tabel 3.1
Populasi Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah
V	29

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sesuai dengan populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel ketika semua anggota populasi terlibat dalam penelitian.⁴⁴ Sampel dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas V di SD Negeri 06 Merigi yang berjumlah 29 siswa. Pemilihan seluruh populasi

⁴² Sulistiyowati, Buku Ajar Statistika Dasar (2017). h.10

⁴³ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian," *PILAR*, 14.1 (2023), 15–31.

⁴⁴ Tarzukhoni bentar maulana Ilman, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Rayz UMM Hotel)," 2023.h. 32–49.

sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah populasi relatif kecil, sehingga melibatkan seluruh anggota populasi diharapkan mampu memberikan data yang lebih komprehensif dan representatif.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
V	16	13	29

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel adalah segala sesuatu yang dapat diukur atau diamati, serta memiliki potensi untuk berubah dalam suatu penelitian.⁴⁵ Variabel berfungsi untuk menggambarkan fenomena yang ingin dipelajari, dianalisis, atau diuji. Keberadaan variabel memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar faktor yang berperan dalam penelitian tersebut. Ada dua jenis variabel utama yang sering dibahas dalam penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kuantitatif, variabel bebas (X) adalah variabel yang diduga bisa memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sebaliknya, variabel terikat (Y) adalah variabel yang diperkirakan akan dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.⁴⁶ Dalam penelitian eksperimen atau kuantitatif, fokus utamanya adalah untuk melihat bagaimana perubahan pada variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan hubungan

⁴⁵ Aisyah Mutia Dawis et al., *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 65-70.

sebab-akibat antara keduanya.

1. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.
2. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan valid. Tanpa penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode yakni observasi, angket dan dokumentasi.

a. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden secara sistematis.⁴⁷ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengkaji pengaruh pendekatan

⁴⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Culturally Responsive Teaching terhadap motivasi belajar Matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi. Angket dapat berbentuk kuisisioner dengan pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih rinci dan eksploratif, sedangkan pertanyaan tertutup menyediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan, sehingga memudahkan proses analisis data. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dengan pertanyaan tertutup guna mempermudah responden dalam memberikan jawaban serta memastikan data yang diperoleh lebih terstruktur.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lokasi penelitian.⁴⁸ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang nyata dan objektif karena bersumber dari kejadian atau perilaku yang diamati tanpa perantara.

Observasi digunakan untuk mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, seperti aktivitas, interaksi, dan kondisi lingkungan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih sistematis dan akurat, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan pencatatan. Dengan demikian, observasi memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

⁴⁸ Ali K Rizky D, "Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A," *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan dan merekam data secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai bukti dalam penelitian.⁴⁹ Data yang didokumentasikan bisa berupa tulisan, foto, atau rekaman yang menggambarkan kejadian atau proses yang berlangsung. Dokumentasi juga berfungsi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa kelas V di SDN 06 Merigi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil kuisisioner, wawancara, serta berbagai aktivitas yang terjadi selama penelitian. Dengan adanya dokumentasi, data yang terkumpul dapat menjadi bukti yang mendukung hasil penelitian dan memperjelas proses yang telah dilakukan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Dalam penelitian ini, salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner (angket) dengan *skala Likert*. Menurut Sugiyono,⁵⁰ skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Jawaban yang diberikan oleh responden diberi skor berdasarkan pilihan

⁴⁹ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, no. 2 (2014). h.144

⁵⁰ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 93.

jawaban yang tersedia. Penilaian dalam skala ini terdiri dari lima kategori, di mana pernyataan positif dan negatif memiliki rentang nilai yang berbanding terbalik. Berikut digambarkan rentang skala pada model likert:⁵¹

Tabel 3.3
Rentang Skala Likert Pernyataan Positif

Pernyataan Positif		
Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert Pernyataan Negatif

Pernyataan Negatif		
Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	4
STS	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan tabel skala Likert di atas, dapat dilihat bahwa setiap respon siswa terhadap pernyataan positif dan negatif akan diberi skor dengan ketentuan yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menjaga validitas data yang dikumpulkan, serta menghindari bias dalam penilaian.

Pada pernyataan positif, semakin tinggi skor menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih kuat, sedangkan pada pernyataan negatif, semakin tinggi skor justru menunjukkan penolakan terhadap sikap yang

⁵¹ Pranatawijaya, V. H., dkk., Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi pada Kuesioner Online, *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 2019.

tidak mendukung motivasi belajar. Peneliti menggunakan kombinasi pernyataan positif dan negatif agar jawaban siswa mencerminkan sikap yang jujur dan tidak terpola.

Angket ini terdiri dari 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator motivasi belajar, dan disebarakan kepada seluruh siswa kelas V SDN 06 Merigi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jml Soal
				Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tekun dan gigih menyelesaikan tugas	1,2	3	3
2.	Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Belajar karena sadar akan pentingnya pengetahuan	4,5	6	3
3.	Motivasi Belajar	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	Belajar demi mencapai cita-cita dan impian	7,8	9	3
4.	Motivasi Belajar	Adanya penghargaan dalam belajar	Termotivasi oleh apresiasi atau pengakuan atas usaha	10,11	12	3
5.	Motivasi Belajar	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Antusias saat pelajaran menarik dan menantang	13,14	15	3
Jumlah Butir Soal						15

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mencatat secara sistematis aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Matematika serta motivasi belajar siswa di kelas.

Instrumen ini tidak digunakan sebagai alat pengukuran kuantitatif, melainkan sebagai sumber data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Hasil observasi berfungsi untuk memperkuat dan mendukung hasil utama penelitian yang diperoleh melalui angket. Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini tidak dianalisis menggunakan perhitungan statistik, tetapi dipaparkan dalam bentuk naratif. Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat awal pelaksanaan pembelajaran dan selama proses berlangsung, guna memperoleh gambaran nyata terhadap penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika. Berikut merupakan format instrumen observasi yang digunakan:

Tabel 3.6
Aspek Observasi Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
1.	Pemanfaatan budaya lokal/konteks siswa	Guru mengaitkan materi Matematika dengan budaya lokal atau kehidupan sehari-hari siswa.
2.	Bahasa yang inklusif dan mudah dipahami	Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak diskriminatif.
3.	Keterlibatan semua siswa secara adil	Guru memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpendapat atau berpartisipasi.
4.	Respons guru terhadap nilai-nilai siswa	Guru menghargai perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa dalam kelas.
5.	Strategi pembelajaran kolaboratif	Guru menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok untuk membangun interaksi budaya.

Tabel 3.7
Aspek Observasi Motivasi Belajar Matematika Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan
1.	Ketertarikan pada pelajaran	Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran Matematika.
2.	Keaktifan dalam menjawab/diskusi	Siswa aktif menjawab, bertanya, atau menyampaikan pendapat.
3.	Kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Siswa berinisiatif mengerjakan tugas tanpa bergantung pada guru.
4.	Fokus dan perhatian	Siswa menunjukkan perhatian penuh terhadap guru dan materi pelajaran.
5.	Kerja sama dengan teman	Siswa mampu bekerja sama secara aktif dalam kelompok.

Tabel observasi di atas digunakan sebagai acuan deskriptif dalam proses pengamatan. Observasi tidak disertai penskoran atau analisis kuantitatif, melainkan

dianalisis secara naratif untuk mendukung temuan dari instrumen utama penelitian.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan penelitian. Berikut adalah tabel dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Sekolah	Tertulis	Berisi tentang sejarah dan fasilitas yang dimiliki sekolah.
2.	Data Kepegawaian	Tertulis	Data seluruh guru dan tenaga kependidikan di SDN 06 Merigi.
3.	Hasil Kuisisioner Siswa	Tertulis	Berisi jawaban siswa tentang motivasi belajar mereka.
4.	Foto Kegiatan Belajar/Mengajar	Gambar	Dokumentasi visual aktivitas pembelajaran siswa di kelas V.
5.	Dokumen Penunjang	Tertulis	Absensi dan Hasil Ulangan.

E. Validitas dan Realibilitas Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu karakteristik penting dalam pengukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti sehingga hasil pengukuran benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya

dari objek penelitian.⁵²

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, validitas angket diuji menggunakan metode *korelasi Pearson Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y.

n = jumlah responden.

x = skor item pada kuesioner.

y = total skor item pada kuesioner.

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor X.

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat seluruh skor Y.

Kriteria atau hasil dari perhitungan koefisien korelasi *product moment* yaitu membandingkan antara rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- a. Jika rhitung > rtabel maka instrumen dikatakan valid,
- b. Jika rhitung < rtabel maka instrumen dikatakan tidak valid.⁵³

Untuk memastikan validitas suatu soal, diperlukan uji coba (*Try Out*)

⁵² Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012).h. 173.

⁵³ *Ibid.*, h. 173.

terlebih dahulu. Oleh karena itu, soal tersebut diuji coba pada siswa kelas V di luar sampel penelitian. Peneliti melakukan uji coba soal di SDN 7 Rejang Lebong. Proses uji validitas soal dilakukan pada 23 responden dengan jumlah soal sebanyak 15. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 April 2025. Hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Pengujian Validasi Angket Item Nomor 1
Tentang Motivasi Belajar Siswa

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	3	46	9	2116	138
2.	2	42	4	1764	84
3.	4	52	16	2704	208
4.	4	59	16	3481	236
5.	3	43	9	1849	129
6.	3	43	9	1849	129
7.	5	58	25	3364	290
8.	3	49	9	2401	147
9.	3	42	9	1764	126
10.	3	51	9	2601	153
11.	3	44	9	1936	132
12.	2	40	4	1600	80
13.	4	50	16	2500	200
14.	2	30	4	900	60
15.	2	32	4	1024	64
16.	4	40	16	1600	160
17.	2	36	4	1296	72
18.	3	46	9	2116	138
19.	3	41	9	1681	123
20.	3	37	9	1369	111
21.	5	56	25	3136	280
22.	3	43	9	1849	129
23.	3	46	9	2116	138
23	72	1026	242	47016	3327

Oleh karena itu, perhitungan validitas angket pada item nomor 1 dilakukan dengan menerapkan rumus korelasi product moment sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23(3327) - (72)(1026)}{\sqrt{[23(242) - 72^2][23(47016) - 1026^2]}}$$

$$= \frac{764.52}{955.67} = 0.800$$

Berdasarkan tabel nilai r product moment dengan jumlah sampel (N) = 23, maka derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - 2 = 21$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai sebesar 0,433. Suatu item angket dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari rtabel. Nilai r hitung untuk item nomor 1 adalah 0,800. Setelah dilakukan perbandingan, diketahui bahwa item nomor 1 dinyatakan valid karena r hitung (0,800) lebih besar dari rtabel (0,433). Pengujian validitas untuk item nomor 2 hingga nomor 23 dapat dilakukan dengan metode yang sama seperti pada pengujian item nomor 1. Hasil validitas masing-masing item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No. Item	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1	0,800	0,433	Valid
2	0,568	0,433	Valid
3	0,700	0,433	Valid
4	0,828	0,433	Valid
5	0,638	0,433	Valid
6	0,839	0,433	Valid
7	0,447	0,433	Valid
8	0,668	0,433	Valid
9	0,579	0,433	Valid
10	0,784	0,433	Valid
11	0,631	0,433	Valid
12	0,761	0,433	Valid
13	0,810	0,433	Valid
14	0,490	0,433	Valid
15	0,805	0,433	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3.10, seluruh dari 15 item pernyataan pada instrumen angket motivasi belajar siswa kelas V di SDN 7 Rejang Lebong, memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,433) sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep dalam pengukuran yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama.⁵⁴ Jika suatu instrumen memiliki reliabilitas tinggi, maka

⁵⁴ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75,

hasil pengukurannya akan tetap stabil selama kondisi subjek yang diukur tidak mengalami perubahan. Menurut Arikunto, reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang sama dalam berbagai kesempatan pengujian. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh dalam pengujian berulang tetap relatif sama atau memiliki pola yang konsisten.

Uji reliabilitas menurut Sugiyono, dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama.⁵⁵ Reliabilitas pengukuran menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran jika tes yang sama atau tes serupa dilakukan lebih dari satu kali pada subjek yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas mengukur kestabilan dan keandalan alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuisioner dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi jawaban responden terhadap seluruh item yang sama.⁵⁶

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

k = Jumlah item soal

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 354.

⁵⁶ Sugeng, *Metode Penelitian Pendidikan Matematika, Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.

- 1 = Bilangan Konstan
 S_i^2 = Jumlah varians skor tiap item
 S_t^2 = Varians total

Hasil uji reliabilitas dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel.

Adapun keputusan reliabilitas ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- Jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.11
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Motivasi Belajar

Angket	Jumlah	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
Motivasi Belajar	15	0,922	Reliabel

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.12 diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk angket motivasi belajar siswa adalah 0,922, lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Ukuran statistik yang dihitung meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi (SD), rentang (range), dan varians.⁵⁷ Nilai rata-rata menunjukkan skor tengah dari keseluruhan data yang memberikan gambaran tingkat motivasi belajar secara umum. Median adalah nilai tengah data setelah diurutkan, yang membantu melihat posisi sentral distribusi data. Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur sebaran data dari nilai rata-rata, dimana nilai yang lebih kecil menunjukkan data yang lebih homogen. Rentang merupakan selisih antara nilai maksimum dan minimum, yang menggambarkan variasi nilai dalam data. Sedangkan varians adalah ukuran penyebaran data yang menunjukkan tingkat variasi keseluruhan dalam data motivasi belajar siswa.⁵⁸ Analisis deskriptif ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis inferensial yang tepat, yakni uji t berpasangan (*paired sample t-test*), yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji perbedaan signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, analisis deskriptif tidak hanya

⁵⁷Maswar Maswar, "Analisis Statistik Deskriptif Nilai Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.

⁵⁸yulingga nanda hanief & wasis himawanto, *Statistik Pendidikan, Media Akademi*, 2024. h. 33

memberikan gambaran umum, tetapi juga mendukung validitas dan keandalan hasil penelitian.

Selain menggunakan analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan analisis Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator motivasi belajar telah dicapai oleh siswa. TCR dihitung dengan membandingkan skor rata-rata yang diperoleh responden terhadap skor maksimal ideal, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata skor}}{5} \times 100\%$$

Hasil perhitungan TCR kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah diinterpretasikan. Kriteria klasifikasi TCR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Tingkat Capaian Responden

Rentang TCR (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
0% - 54%	Kurang

Analisis TCR memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai capaian motivasi belajar siswa pada setiap indikator. Dengan demikian, nilai TCR tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap analisis deskriptif, tetapi juga sebagai alat bantu untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian. Semakin tinggi nilai TCR yang diperoleh, maka semakin

tinggi pula tingkat keberhasilan intervensi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan prosedur yang dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel mengikuti pola distribusi normal atau tidak.⁵⁹ Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah kurang dari 50 siswa, sehingga uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-Wilk Test. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data motivasi belajar siswa berdistribusi normal
- 2) H_a : Data motivasi belajar siswa tidak berdistribusi normal

Syarat pengambilan keputusan dalam uji Shapiro-Wilk pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.⁶⁰

⁵⁹ Nuryadi et al., *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

⁶⁰ Muchamad Ibnu Royyan, "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma'arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas," *Diss. IAIN Purwokerto*, 2017.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian.⁶¹ Pada penelitian ini, digunakan uji dua pihak dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-Test*. Uji ini digunakan karena penelitian memiliki *desain One Group Pre-Test Post-Test*, yaitu satu kelompok yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.

- a. Hipotesis Nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh, yaitu: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran

⁶¹ yulingga nanda hanief & wasis himawanto, *Statistik Pendidikan*. h. 47

Matematika di kelas V SDN 06 Merigi.

- b. Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan ada pengaruh, yaitu: Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas V SDN 06 Merigi.

Hipotesis penelitian ini akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan.⁶²

⁶² Sri Yunimar Ningsih Feby kharisna, Putri Afriyani, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar" 10 (2025): 6, <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SD Negeri 06 Merigi adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10702359 dan telah hadir sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam menyediakan layanan pendidikan dasar yang berkualitas bagi masyarakat setempat. SD Negeri 06 Merigi menyelenggarakan pendidikan jenjang sekolah dasar dengan sistem pagi selama enam hari dalam seminggu. Sekolah ini berstatus negeri dan telah memperoleh akreditasi B yang berlaku hingga tahun 2027.

Dari sisi legalitas, SD Negeri 06 Merigi telah memiliki status hukum atas tanah, izin pemanfaatan lahan, serta izin mendirikan bangunan secara lengkap, yang memastikan keberlangsungan operasional sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun alamat lengkap sekolah ini berada di Desa Taba Mulan, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu dengan kode pos 39171. Berdasarkan Surat Keputusan Pendirian yang terbit pada tanggal 3 Februari 2025 serta Surat Izin Operasional Nomor 800.133 Tahun 2025 yang dikeluarkan pada tanggal yang sama, SD Negeri 06 Merigi telah memiliki dasar hukum yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan legalitas yang lengkap, SD Negeri 06 Merigi terus berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan dasar yang bermutu

dan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Merigi dan sekitarnya.

Dari sisi lingkungan dan fasilitas, SD Negeri 06 Merigi berada di lokasi yang aman dan bebas dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan maupun keselamatan warga sekolah. Sekolah ini memiliki akses evakuasi yang memadai serta fasilitas fisik yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, gudang, toilet, serta laboratorium Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Selain itu, kondisi pencahayaan dan sirkulasi udara di sekolah tergolong baik, serta didukung dengan instalasi listrik yang memadai untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar secara optimal.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap SDN 06 Merigi sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen dalam mencerdaskan generasi bangsa, serta berperan aktif dalam menyukseskan program wajib belajar.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK, serta berakhlak.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di lingkup masyarakat.

3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 06 Merigi

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pendidik SDN 06 Merigi

No.	Nama	L/P	NIP	Jabatan	Status
1	Hamdan Djamil, S.Pd. SD	L	196606121988031009	Kepala Sekolah	PNS
2	Kencanawati, S.Pd	P	196412081984112001	Guru Kelas	PNS
3	Lelawati, S.Pd	P	196711101986122001	Guru Kelas	PNS
4	Marlisda, S.Pd	P	196808201986122001	Guru Kelas	PNS
5	Sagiman, S.Pd	L	196707151991121002	Guru Mapel	PNS
6	Sokiran, S.Pd	L	196507131986041002	Guru Kelas	PNS
7	Emilda, S.Pd.I	P	197902132009042001	Guru Mapel	PNS
8	Susilawati, S.Pd	P	196909292005022001	Guru Kelas	PNS
9	Eva Ristiana, S.Pd.I	P	198210282010012030	Guru Kelas	PNS
10	Desmiati, S.Pd	P	198412272009042001	Guru Kelas	PNS
11	Evi, S.Pd	P	199703252024212040	Guru Kelas	PNS
12	Levinia, S.Pd	P	-	Guru Mapel	Honorer Sekolah
13	Yola Anggraini, S.Pd	P	-	Staf TU	Honorer Sekolah

Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 06 Merigi, 2025

Tenaga pendidik dan Kependidikan di SDN 06 Merigi terdiri dari 13 orang dengan berbagai latar belakang jabatan dan status kepegawaian. Dari keseluruhan data pada tabel 4.1, terdapat 11 orang guru PNS, 2 orang Honorer sekolah dan 1 orang staf tata usaha Honorer. Berdasarkan jenis kelamin, tenaga pendidik dan kependidikan didominasi oleh perempuan yakni sebanyak 9 orang sementara laki-laki berjumlah 3 orang. Adapun jabatan yang diampu meliputi 1

orang kepala sekolah, 7 orang guru kelas, 4 orang guru mata pelajaran dan 1 orang staf tata usaha. Keberagaman latar belakang dan status kepegawaian ini menunjukkan adanya kolaborasi antar tenaga pendidik tetap dan tenaga honorer dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah.

4. Daftar Rombongan Belajar di SDN 06 Merigi

Berdasarkan data administrasi sekolah, SDN 06 Merigi memiliki 6 rombongan belajar yang tersebar dari tingkat kelas I hingga kelas VI. Setiap rombongan belajar mencerminkan jenjang pendidikan dasar yang utuh mulai dari kelas awal hingga kelas akhir. Rombongan belajar tersebut terdiri atas:

Tabel 4.2
Daftar Rombongan Belajar SDN 06 Merigi

No.	Nama Rombongan	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Total
			L	P	
1.	Kelas I A	1	8	8	16
	Kelas I B		5	8	13
2.	Kelas II A	2	8	7	15
	Kelas II B		10	10	20
3.	Kelas III	3	15	12	27
4.	Kelas IV	4	8	9	17
5.	Kelas V	5	16	13	29
6.	Kelas VI	6	16	10	26

Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 06 Merigi, 2025

Dengan demikian, jumlah keseluruhan rombongan belajar di SDN 06 Merigi adalah sebanyak delapan kelas. Keberadaan dua rombongan belajar pada kelas I dan 2 menandakan adanya peningkatan jumlah peserta didik baru,

sehingga sekolah perlu membagi kelas untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

5. Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 06 Merigi

Tabel 4.3
Daftar Sarana di SDN 06 Merigi

No.	Jenis Sarana	Letak Sarana
1	Meja Belajar Siswa	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
3	Meja Guru	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
5	Lemari Buku	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5
6	Papan Tulis	Ruang Kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6
7	Rak Buku	Ruang Perpustakaan
8	Meja Baca	Ruang Perpustakaan
9	Lemari	Ruang Guru
10	Laptop	Ruang Guru
11	Meja Guru	Ruang Guru
12	Kursi Guru	Ruang Guru
13	Papan Informasi	Ruang Guru
14	Kursi Tamu	Ruang Guru
15	Kursi Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
16	Meja Kepala Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
17	Kloset	WC Siswa dan Guru
18	Bak Air	WC Siswa dan Guru
19	Bed, Meja dan Kursi UKS	Ruang UKS
20	Lemari	Ruang UKS

Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 06 Merigi, 2025

Tabel 4.4
Daftar Prasarana di SDN 06 Merigi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	8
2	Ruang Guru	2
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	WC Murid	3
7	WC Guru	1
8	Lapangan Upacara	1
9	Ruang ANBK	1
10	Kantin	1

Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 06 Merigi, 2025

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *Cultuallry Responsive Teaching*. Statistik deskriptif yang yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Adapun data yaitu sebagai berikut:

Data tentang motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket sebanyak 15 item pernyataan. Angket tersebut disebarkan kepada sampel sebanyak 29 siswa.

Tabel 4.5
Data Responden Siswa Kelas V SDN 06 Merigi
Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	AWS	16.	MRD
2.	AR	17.	NS
3.	CD	18.	NKY
4.	DA	19.	NA
5.	DN	20.	NA
6.	FDA	21.	PS
7.	FA	22.	RA
8.	GA	23.	RAP
9.	H	24.	SDA
10.	KGA	25.	TBU
11.	KSA	26.	WPP
12.	KA	27.	WN
13.	MDS	28.	ZR
14.	MFS	29.	YF
15.	MRE	30.	-

Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 06 Merigi, 2025

Tabel 4.6
Nilai *Pretest* dan *Posttest* Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AWS	60	49
2.	AR	45	49
3.	CD	48	41
4.	DA	33	44
5.	DN	39	48
6.	FDA	34	43
7.	FA	44	46
8.	GA	52	52
9.	H	40	44
10.	KGA	55	52
11.	KSA	54	51
12.	KA	36	46
13.	MDS	44	53
14.	MFS	50	52
15.	MRE	45	50
16.	MRD	43	39
17.	NS	39	45
18.	NKY	39	49
19.	NA	40	50
20.	NAA	40	48
21.	PS	49	45
22.	PA	43	47
23.	RAP	43	38
24.	SDA	48	42
25.	TBU	44	46
26.	WPP	49	52
27.	WN	36	46
28.	ZR	47	46
29.	YF	48	51

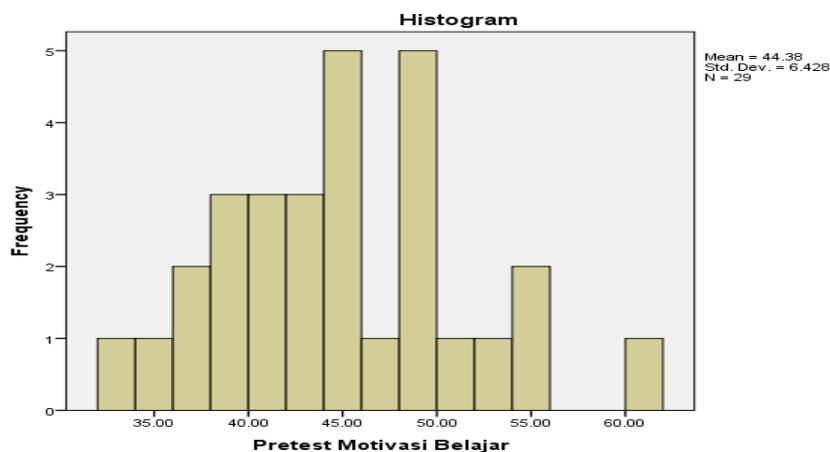
Setelah diperoleh data dari penyebaran angket *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum data secara numerik, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Pretest Motivasi Belajar	29	33.00	60.00	44.3793	6.42770
Posttest Motivasi Belajar	29	38.00	53.00	47.0345	4.02211
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS 22, diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa pada saat *pretest* adalah 44,38 dengan standar deviasi sebesar 6,42, nilai minimum 33 dan maksimum 60. Sementara itu, pada *posttest*, rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 47,03 dengan standar deviasi sebesar 4,02, nilai minimum 38 dan maksimum 53.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Selain itu, nilai standar deviasi *posttest* yang lebih kecil dibandingkan *pretest* mengindikasikan bahwa data motivasi belajar siswa setelah perlakuan cenderung lebih merata. Berikut histogram yang menunjukkan perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest*.

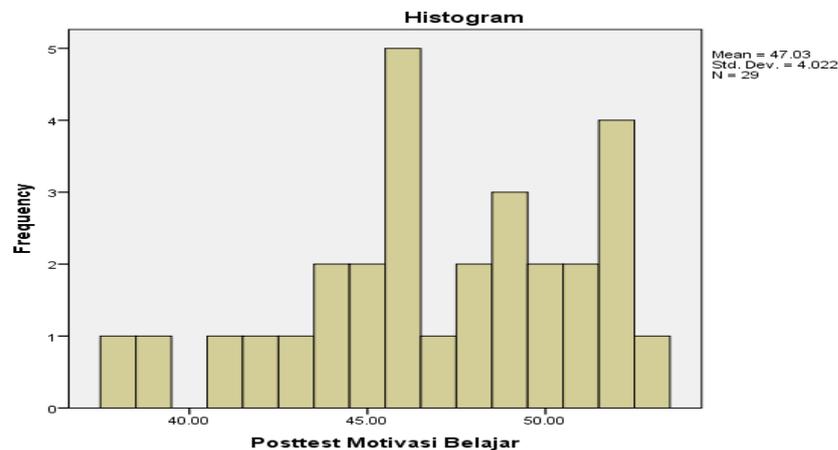
Gambar 4.1
Hitogram Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Motivasi Belajar



Gambar di atas menunjukkan histogram distribusi frekuensi nilai *pretest*

motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan grafik, mayoritas nilai berada pada rentang 40 hingga 50 dengan nilai rata-rata sebesar 44,38 dan standar deviasi 6,43 yang menunjukkan penyebaran nilai yang relatif bervariasi di antara siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar yang cukup signifikan antar siswa.

Gambar 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Motivasi Belajar Siswa



Gambar ini menunjukkan histogram distribusi nilai *posttest* motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Terlihat bahwa data berdistribusi lebih merata, dengan rata-rata nilai sebesar 47,03 dan standar deviasi 4,02, lebih kecil dibandingkan *pretest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dikalangan siswa setelah intervensi dilakukan.

Tabel 4.7
Tingkat Capaian Responden (TCR)

No	Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kriteria
A	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil			
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas matematika tepat waktu meskipun sulit	3.62	72.41%	Baik
2	Saya merasa puas jika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.	3.17	63.45%	Cukup
3	Saya mudah menyerah jika tugas matematika terasa membosankan atau sulit.	2.72	54.48%	Kurang
B	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar			
4	Saya merasa belajar matematika penting untuk menambah pengetahuan saya.	3.45	68.97%	Cukup
5	Saya belajar matematika karena ingin meningkatkan kemampuan saya.	3.52	70.34%	Baik
6	Saya hanya belajar matematika jika ada PR atau ujian saja.	2.38	47.59%	Kurang
C	Adanya Harapan atau Cita-Cita Masa Depan			
7	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar bisa meraih cita-cita saya.	3.62	72.41%	Baik
8	Saya percaya bahwa kesuksesan saya di masa depan bergantung pada usaha saya belajar matematika saat ini.	2.79	55.86%	Cukup
9	Saya tidak terlalu memikirkan masa depan, jadi belajar matematika bukan prioritas saya.	2.86	57.24%	Cukup
D	Adanya Penghargaan dalam Belajar			
10	Saya merasa lebih semangat belajar matematika jika mendapatkan pujian dari guru atau orang tua	3.38	67.59 %	Cukup
11	Saya senang jika usaha saya dalam belajar matematika diakui meskipun hasilnya belum sempurna.	3.34	66.90 %	Cukup
12	Saya malas belajar matematika jika tidak ada penghargaan atau hadiah yang saya dapatkan.	2.69	53.79%	Kurang
E	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar			
13	Saya lebih semangat belajar matematika ketika kegiatan pembelajarannya menyenangkan dan menarik.	3.66	73.10%	Baik

14	Saya cepat bosan jika pelajaran terasa matematika monoton dan kurang menarik	2.62	52.41%	Kurang
15	Saya lebih bersemangat belajar matematika jika pelajarannya menantang dan membuat saya berpikir	3.21	64.14%	Cukup
Rata-rata		3,41	68.28%	Cukup

Berdasarkan Tabel Tingkat Capaian Responden (TCR) di atas, diketahui bahwa rata-rata skor setiap butir pernyataan dalam angket motivasi belajar matematika siswa kelas V berkisar antara 2,38 hingga 3,66, dengan nilai TCR yang berkisar antara 47,59% hingga 73,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori yang bervariasi, mulai dari "Kurang", "Cukup", hingga "Baik", sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Adapun rata-rata keseluruhan dari seluruh butir pernyataan adalah 3,41, yang jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase menghasilkan TCR sebesar 68,28%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian ini termasuk dalam kategori "Cukup", yang mengindikasikan bahwa secara umum motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika tergolong sedang dan masih memerlukan upaya peningkatan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Beberapa item pernyataan menunjukkan capaian TCR yang tinggi dan berada pada kategori "Baik", seperti pernyataan nomor 1, 5, 7, dan 13, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi tinggi ketika dihadapkan pada situasi tugas yang jelas, memiliki tujuan belajar yang kuat, serta mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang. Sebaliknya,

terdapat pula item yang berada dalam kategori “Kurang”, seperti item 3, 6, 12, dan 14, yang mencerminkan masih rendahnya motivasi belajar siswa ketika menghadapi kesulitan belajar, kebosanan, atau kurangnya penghargaan dalam proses pembelajaran.

Perbedaan antara rata-rata TCR keseluruhan dan rata-rata yang tercantum dalam tabel statistik deskriptif dapat disebabkan oleh perbedaan pendekatan perhitungan. TCR dihitung berdasarkan rata-rata skor setiap item yang kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase, sedangkan rata-rata dalam statistik deskriptif biasanya diperoleh dari jumlah total skor seluruh butir pernyataan yang dijumlahkan per responden dan dibagi dengan jumlah item. Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan nilai, keduanya tetap valid dan dapat digunakan secara komplementer untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi motivasi belajar siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor motivasi belajar siswa pada saat *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik, seperti uji *paired sample t-test*, yang mensyaratkan bahwa data bersifat normal. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis lanjutan menggunakan uji parametrik. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal, maka perlu dipertimbangkan untuk menggunakan uji non-parametrik.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan

metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang ($N = 29$). Pengujian dilakukan terhadap skor total motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan SPSS 22 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	.980	29	.838
Posttest Motivasi Belajar	.954	29	.233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Data, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,838 untuk data *pretest* dan sebesar 0,233 untuk data *posttest*. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada saat sebelum maupun sesudah perlakuan berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat untuk melakukan statistik parametrik terpenuhi, dan analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar siswa, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-Test*. Uji ini digunakan karena data bersifat berpasangan (*pretset* dan *posttest*) serta telah memenuhi syaraat distribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk sebelumnya.

Tabel 4.9
Paired Sample Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test	44.3793	29	6.42770	1.19359
Post_Test	47.0345	29	4.02211	.74689

Sumber: Olahan Data, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 44,38 sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan menjadi 47,03.

Tabel 4.10
Paired Samples Correlation

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre_Test & Post_Test	29	.390	.036

Sumber: Olahan Data, 2025

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat korelasi antara nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,390 dengan nilai signifikansi 0,036 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua data tersebut.

Tabel 4.11
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-2.65517	6.10782	1.13419	-4.97846	-.33188	-2.341	28	.027

Sumber: Olahan Data, 2025

Hasil uji *Paired Sampe t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, dengan nilai sig. (2 tailed) = 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari sebelum hingga sesudah perlakuan, serta nilai signifikansi uji t sebesar 0,027 < 0,05. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak.

Selain data kuantitatif yang diperoleh melalui angket dan uji statistik, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara langsung penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilaksanakan oleh peneliti dalam pembelajaran Matematika, serta respons siswa terhadap proses tersebut. Selama pembelajaran, peneliti mengaitkan materi Matematika dengan budaya lokal, menggunakan bahasa yang inklusif, dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif. Dari sisi siswa, terlihat antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta fokus dan kemandirian saat mengerjakan

tugas. Hasil observasi ini mendukung data angket bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mampu meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas V di SDN 06 Merigi.

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang disebarakan kepada peserta didik, diperoleh nilai pretest dengan skor rata-rata sebesar 44,38 dan standar deviasi sebesar 6,42. Nilai ini berada dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), motivasi belajar peserta didik masih belum optimal. Peserta didik belum menunjukkan antusiasme atau keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran matematika.

Setelah pelaksanaan intervensi dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, diperoleh nilai *posttest* dengan skor rata-rata sebesar 47,03 dan standar deviasi 4,02. Berdasarkan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR), diperoleh skor sebesar 70,6%, yang termasuk ke dalam kategori sedang. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menyatakan bahwa seseorang tidak akan mencapai aktualisasi diri jika kebutuhan dasarnya seperti rasa aman, rasa memiliki, dan

penghargaan tidak terpenuhi.⁶³ Sebelum diterapkannya CRT, pembelajaran matematika cenderung abstrak dan tidak kontekstual, sehingga kurang memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa. Selain itu, pendekatan konvensional yang bersifat satu arah membuat siswa merasa kurang dihargai atau tidak terlibat secara emosional.

Pendekatan CRT terbukti mampu memenuhi tiga kebutuhan dasar psikologis sebagaimana dijelaskan dalam teori *Self-Determination*, yaitu otonomi (autonomy), kompetensi (competence), dan keterhubungan (relatedness).⁶⁴ Kebutuhan akan otonomi terpenuhi ketika siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok, kebutuhan akan kompetensi dipenuhi melalui materi yang dikaitkan dengan pengalaman budaya siswa, dan keterhubungan terpenuhi melalui interaksi positif antara guru dan siswa yang dibangun dalam suasana kelas yang inklusif dan menghargai keberagaman.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Milalti Khasanah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar*". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi secara signifikan, di mana nilai motivasi siswa meningkat dari 70 menjadi 85 setelah implementasi CRT. belajar mereka.⁶⁵

⁶³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality* (New York: Harper & Row, 1954), h. 236-237.

⁶⁴ Hanggara Budi Utomo et al., "Motivasi Mengajar Guru Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri," *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2019): 69, <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.69-81>.

⁶⁵ Khasanah, Nuroso, and Pramasdyahsari, "Efektivitas Pendekatan Culturally

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terbukti secara kuantitatif melalui peningkatan skor pretest ke posttest dan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR). CRT mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di tengah keberagaman budaya sekolah dasar.

2. Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap motivasi belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis statistik inferensial menggunakan uji Paired Sample t-Test. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,027, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan CRT. Artinya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara rinci, rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada saat pretest adalah 44,38 dengan standar deviasi 6,42, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 47,03 dengan standar deviasi 4,02, sehingga terdapat selisih sebesar 2,65 poin. Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 2,341 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28, yang

Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar.”
Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar 3, no.2 (2023): 7-14,
<https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>

mengindikasikan bahwa peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi pembelajaran menggunakan pendekatan CRT.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Geneva Gay yang menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan efektif apabila dikaitkan dengan latar belakang budaya dan pengalaman hidup siswa.⁶⁶ Dalam pendekatan CRT, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman, menggunakan bahasa yang akrab bagi peserta didik, serta menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, hasil ini juga relevan dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila tiga kebutuhan dasar psikologis peserta didik terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Dalam konteks ini, pendekatan CRT secara efektif memenuhi ketiga kebutuhan tersebut: memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif (otonomi), menyajikan materi yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman siswa (kompetensi), serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik (keterhubungan).⁶⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.

⁶⁶ Geneva Gay, *Culturally Responsive Teaching Theory, Research, and Practice*. (New York: Teachers Collage Pres, 2010). h. 22-23.

⁶⁷ Utomo et al., "Motivasi Mengajar Guru Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri." *Jurnal Psikologi* 18,no. 1 (2019). h. 71-72

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 06 Merigi dalam pembelajaran Matematika, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berada pada kategori rendah. Setelah diterapkannya pendekatan tersebut, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dan berada pada kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan latar belakang budaya, pengalaman hidup, serta lingkungan sosial peserta didik dapat mendorong keterlibatan dan semangat belajar yang lebih tinggi.
2. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan pendekatan tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa SDN 06 Merigi disarankan untuk terus aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang berbasis budaya. Keterlibatan dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan berkaitan dengan budaya lokal terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, siswa perlu membiasakan diri untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Guru dianjurkan untuk mengintegrasikan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* secara konsisten dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang partisipatif, menjalin hubungan yang positif dengan peserta didik, serta mengaitkan materi ajar dengan latar belakang budaya siswa. Kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran berbasis budaya juga perlu ditingkatkan untuk memperkaya praktik pengajaran.
3. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui kebijakan dan penyediaan sarana yang mendukung. Dukungan dapat berupa pelatihan bagi guru mengenai pembelajaran berbasis budaya, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan konteks lokal, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

4. Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda, seperti desain eksperimen dengan kelompok kontrol atau pendekatan kualitatif. Penambahan data melalui wawancara mendalam atau observasi langsung dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana latar belakang budaya memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup., 2016.h. 184-190
- Ahmad Zaini. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Alfarisi, Salman, and Uswatun Hasanah. "Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies." *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies* 2, no. April (2021): 1–10.
- Ali, Hamzah, Muhlissarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ali, O M. "Culturally Responsive Teaching: Strategies for Inclusive Education." *Researchgate.Net*, no. August (2024). https://www.researchgate.net/profile/Kiu-Publication-Extension/publication/383273450_Culturally_Responsive_Teaching_Strategies_for_Inclusive_Education/links/66c603ed2fec7d516b5f3b60/Culturally-Responsive-Teaching-Strategies-for-Inclusive-Education.pdf.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aronson B., Laughter J. *The Theory and Practice of Culturally Relevant Education. Review of Educational Research*, 2016.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, Muhammad Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, et al. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.

Dwi Intan Hastuti, Surahmat, and Sutarto. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*
Penerbit : Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala, 2019.

Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N. “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan.” *Jurnal Pendidikan* 1 (2016): 263–78.
<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.

Feby kharisna, Fitri Afriyani, Sri Yunimar Ningsih. “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar” 10 (2025): 6.
<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>.

Geneva Gay. “*Culturally Responsive Teaching Theory, Research, and Practice*,” 135, n.d.

Geneva Gay, Culturally Responsive Teaching Theory, Research, and Practice. (New York: Teachers Collage Pres, 2010). h. 22-23.

Hartono, Budiman. “Tinjauan Pustaka Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.” *Jurnal Kedokteran Meditek*, 2016.

Ilman, Tarzukhoni bentar maulana. “Pengaruh Pelatihan Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Rayz UMM Hotel),” 2023, 32–49.

Imtihani, Amalia, Bambang Wirawan, Hari Witono, and Pendidikan Profesi Guru. “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan.” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 2 (2023): 272–76.

Khasanah, Indah Milati, Harto Nuroso, and Agnita Siska Pramasdyahsari. “Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) Approach to Improve Learning Outcomes for Class II Elementary School St.” *Jurnal*

Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 3, no. 3 (2023): 1121–27.

Lathifah, Zahra Khusnul, and Elis Yusniar. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor.” *Unes Journal of Education Scienties (JES)*. 1, no. 1 (2017): 107–15.

Maliha Sya’bana, Eko Hariyono, Tety Dwi Maharani. “Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 4, no. 2 (2024).

Maqdis, N N, A D R Tati, and R Rahmawati. “Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” *Lempu PGSD* 1, no. 2 (2024): 199–203.

Maswar, Maswar. “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonomitrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8.1.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (2017): 273–92. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.54>.

Moch Masykur Ag dan Abdul Halim Fathan. *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Nasution, Dewi Nurhasanah, Umri Rahman Efendi, and Sri Yunita. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar.” *Js (Jurnal Sekolah)* 8, no. 1 (2023): 171. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.55063>.

Nursyaidah, Nursyaidah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik.” *Forum Faedagogik Khusus Juli* (2014): 70–79. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/JP/article/view/446/418>.

Pendekatan, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran-Agus Suprijono*. Edited by M.Pd Wahyuni. Jawa Barat, 2022.

Putra, Angga, Putri Surya Damayanti, Ija Srirahmawati, and Sri Purnawati.

“Pengembangan Media Bagan Pohon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Holistika* 6, no. 2 (2022): 85. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.2.85-93>.

Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A. Siroj, and Muhammad Win Afgani. “Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 10967–75. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>.

Ratu Pratiwi, Annisa, Sekar Ayu Pratiwi, and Siti Halimah. “Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pkn Sd.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2, no. 3 (2020): 386–95.

Rizky D, Ali K. “Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A.” *Jenis Kesimpulan Dan Saran Metode A* 3, no. 5 (2020): 1–15.

Royyan, Muchamad Ibnu. “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII MTs Ma’arif NU Karanglewas Kabupaten Banyumas.” *Diss. IAIN Purwokerto*, 2017.

Santoso. *Pendidikan Karakter Dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Shahnaz Surayya, Siti Patonah, and Sumiyatun. “Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDN Peterongan Semarang.” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 2 (2024): 214–22. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>.

Siregar, Lesti Kaslati, Abdul Rahmansyahputra Batubara, and Arifuddin Jalil. “Desain Pembelajaran Berbasis *Culturally Responsive Teaching* Sebagai Upaya Modifikasi Perilaku Siswa.” *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan* Vol 2, no. 1 (2023). e-issn:2829-8705.

Sugeng. *Metode Penelitian Pendidikan Matematika. Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2014.

- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, no. 2 (2014): 144.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Apabeta, 2012.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.h. 267-276
- Sulaeman, Islamiyah. "Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Dalam Pembelajaran Kalam." *Konasbara Arabic Departemen 2022 (2022)*: 1–14.
- Sulistiyowati, Wiwik. "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Utomo, Hanggara Budi, Dewi Retno Suminar, Hamidah Hamidah, and Dema Yulianto. "Motivasi Mengajar Guru Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Berdasar Determinasi Diri." *Jurnal Psikologi* 18, no. 1 (2019): 71-72.. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.69-81>.
- Vandini, Intan. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016): 210–19. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- yulingga nanda hanief & wasis himawanto. *Statistik Pendidikan. Media Akademi*, 2024.

Zainal Aqib. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/047/I-Pen/DPMPSTSP/IV/2025	
DASAR :	
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 413/In.34/FT/PP.00.9/04/2025 Tanggal 17 April 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal Penanggung Jawab Catatan	: FINKI NOVIA ASTIKA : 21591077 : Mahasiswa : SDN 06 Merigi : 17 April 2025 s.d 17 Juli 2025 : Melakukan Penelitian : Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 22 April 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth:	
1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 06 MERIGI
Alamat : Jl. Raya Desa Taba Mulan Kec. Merigi Kab. Kepahiang 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : 421.2/ 87/SDN.06/MRG/VI/2025

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama	: Hamdan Djamil, S.Pd.SD
NIP	: NIP.19660612198803 1 009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 06 Merigi
Alamat	: Jl. Raya Desa Taba Mulan Kec. Merigi Kab. Kepahiang

Menerangkan nama dibawah ini

Nama	: Finki Novia Astika
Nim	: 21591077
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar bahwasannya Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 06 Merigi Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 06 Merigi”. Pada tanggal 17 April 2025 – 17 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 11 Juni 2025
Kepala Sekolah

Hamdan Djamil, S.Pd.SD
NIP.19660612198803 1 009

Lampiran 4. Lembar Validator**SURAT PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudya Tuzzahra, M.Pd

NIP : -

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Finki Novia Astika

NIM : 21591077

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 23 April 2025

Validator



Raudya Tuzzahra, M.Pd

Lampiran 5. Lembar Validator**SURAT PERNYATAAN VALIDASI****INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati, S.Pd
NIP : 19690929 200502 2 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Finki Novia Astika
NIM : 21591077
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*
Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di
SDN 06 Merigi.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 23 April 2025

Validator



Susilawati, S.Pd

19690929 200502 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Penilaian:

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom dengan kategori penilaian sebagai berikut:

3 = Penting

2 = Cukup Penting

1 = Tidak Penting

Variabel	No.	Elemen yang di Validasi	Kategori		
			3	2	1
	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil				
	1.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas matematika tepat waktu.	✓		
	2.	Saya merasa puas jika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.	✓		
	3.	Saya mudah menyerah jika tugas matematika terasa membosankan atau sulit.	✓		
	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar				
	4.	Saya merasa belajar matematika penting untuk menambah pengetahuan saya.	✓		
	5.	Saya belajar matematika karena ingin meningkatkan kemampuan saya.	✓		
	6.	Saya hanya belajar matematika jika ada PR atau ujian saja.	✓		

Adanya Harapan atau Cita-Cita Masa Depan				
7.	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar bisa meraih cita-cita saya.	✓		
8.	Saya percaya bahwa kesuksesan saya di masa depan bergantung pada usaha saya belajar matematika saat ini.	✓		
9.	Saya tidak terlalu memikirkan masa depan, jadi belajar matematika bukan prioritas saya.	✓		
Adanya Penghargaan dalam Belajar				
10.	Saya merasa lebih semangat belajar matematika jika mendapatkan pujian dari guru atau orang tua.	✓		
11.	Saya senang jika usaha saya dalam belajar matematika diakui meskipun hasilnya belum sempurna.	✓		
12.	Saya malas belajar matematika jika tidak ada penghargaan atau hadiah yang saya dapatkan.		✓	
Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar				
13.	Saya lebih semangat belajar matematika ketika kegiatan pembelajarannya menyenangkan dan menarik.	✓		
14.	Saya cepat bosan jika pelajaran matematika terasa monoton dan kurang menarik.	✓		
15.	Saya lebih bersemangat belajar matematika jika pelajarannya menantang dan membuat saya berpikir.	✓		

Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0730) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Fiki Moka Astika		
NIM	21591099		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah		
FAKULTAS	Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. Lukman Ahsa M. Pd. I		
DOSEN PEMBIMBING II	Agus Riyon Oktavi M. Pd. I		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pendekatan Cultural Response Teaching Terhadap Motivasi Belajar matematika Siswa kelas V Di SDN 06 Marigi		
MULAI BIMBINGAN	17 Januari 2025		
AKHIR BIMBINGAN	19 Juni 2025		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	17/01/25	Penulisan proposal & proposal	[Signature]
2.	20/01/25	Pembuatan tabel format referensi	[Signature]
3.	17/04/25	Ace Prose skripsi penelitian	[Signature]
4.	22/05/25	Pembuatan tabel	[Signature]
5.	16/06/25	Kata Pengantar, Matriks, Kesimpulan, DR	[Signature]
6.	18/06/25	Revisi - Pro dan kontra & lampiran	[Signature]
7.	19/06/25	Ace untuk konsultasi	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Prof. Dr. H. Lukman Ahsa M. Pd. I
NIP. 195909021997031001

CURUP, 19 Juni 2025
PEMBIMBING II,

[Signature]
Agus Riyon Oktavi, M. Pd. I
NIP. 199108182019031008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

CS Dipindai dengan CamScanner

Pembimbing II

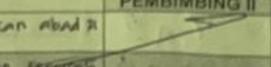
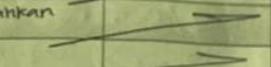
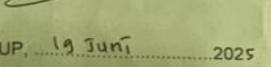
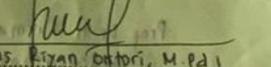
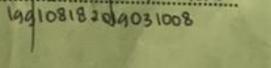


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

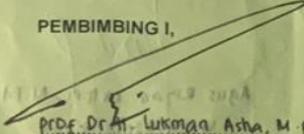
NAMA	Finksi Nadia Aska		
NIM	21501093		
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
FAKULTAS	Tarbiyah		
PEMBIMBING I	Prof. Dr. H. Lukman Aska, M. Pd. I		
PEMBIMBING II	Agus Rivan Oktori, M. Pd. I		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Pendekatan Cultural Responsive Teaching		
MULAI BIMBINGAN	7 Januari 2025		
AKHIR BIMBINGAN	17 Juni 2025		

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	7/1/2025	Perbaiki bab I, uraian tantangan Pendidikan abad 21 dan relevansi topik penelitian	
2.	13/1/2025	Perbaiki paragraf pada luar belakang dan referensi	
3.	31/1/2025	Perbaiki indikator, tambahkan data motivasi lanjut bab I	
4.	07/2/2025	Perbaiki Penulisan (bahasa asing) dan tambahkan referensi	
5.	18/2/2025	Instrumen Penelitian	
6.	16/2/2025	Acc bab I, II, III	
7.	24/2/2025	Perbaiki bab IV	
8.	28/2/2025	Perbaiki bag. Pembahasan	
9.	11/6/2025	Bab V dan Perbaiki Pembahasan kaitkan dg literatur	
10.	17/6/2025	Acc Munawarjah.	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

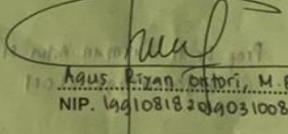
CURUP, 19 Juni 2025

PEMBIMBING I,



Prof. Dr. H. Lukman Aska, M. Pd. I
NIP. 195909291993031001

PEMBIMBING II,



Agus Rivan Oktori, M. Pd. I
NIP. 199108182019031008



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7. Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
MODUL AJAR MATEMATIKA KELAS V TAHUN 2025	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Finki Novia Astika
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 06 Merigi
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Matematika
Fase/Kelas	: C/ 5
Bab	: 8
Topik	: Data dan Tabel
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data dari lingkungan sekitarnya dalam bentuk tabel dan grafik sederhana serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. 	
C. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi data sederhana dari lingkungan. • Membaca dan menyebutkan informasi dari gambar atau teks. • Mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan. 	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Bergotong Royong • Berkebinekaan Global 	
E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN	

Sarana dan Prasarana Umum			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang kelas 2. Papan tulis dan spidol 3. Alat tulis siswa (pensil, penghapus, penggaris) 			
Alat dan Bahan Belajar Siswa			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar kerja peserta didik (LKPD). 2. Gambar/tabel sederhana 3. Kartu data 			
F. TARGET SISWA			
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus). 			
G. MODEL PEMBELAJARAN			
<ul style="list-style-type: none"> • Model: Ekspositori (ceramah, tanya jawab, latihan) • Pendekatan: Konvensional 			
KOMPETENSI INTI			
A. TUJUAN PEMBELAJARAN			
Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik mampu:			
<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data sederhana dari lingkungan sekitar • Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi • Menafsirkan data secara sederhana • Menggunakan data untuk menjawab pertanyaan 			
B. PERTANYAAN PEMANTIK			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu data? 2. Mengapa kita perlu menyusun data dalam tabel? 3. Bagaimana cara membaca data dari tabel? 			
C. ASESMEN			
	Jenis Asesmen	Teknik	Waktu
	Formatif	Observasi saat diskusi	Sepanjang kegiatan

	dan pengerjaan LKPD	
Sumatif	LKPD	Di akhir pertemuan
Sikap	Observasi ketekunan dan keterlibatan dalam belajar	Sepanjang kegiatan
KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam dan do'a bersama. Guru menyapa siswa dan menanyakan kabar. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru memancing pengetahuan awal dengan pertanyaan sederhana: <ul style="list-style-type: none"> “Siapa yang suka warna merah?” “Berapa orang yang hobi menggambar?” 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan pengertian data dan fungsi tabel secara singkat. Guru menunjukkan contoh tabel data sederhana (warna favorit, jumlah buku). Siswa diminta mencatat data dari teman sekelas, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> Warna kesukaan Hobi Data tersebut dikumpulkan dan siswa membuat tabel frekuensi sederhana. Guru membimbing siswa dalam membaca tabel tersebut: <ul style="list-style-type: none"> “Apa warna yang paling disukai?” 	55 Menit

	• "Berapa anak yang hobi membaca?"	
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulas hasil pembelajaran hari ini.2. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.3. Guru menyampaikan pesan penting tentang manfaat menyusun data.4. Penilaian akhir dilakukan dari LKPD. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.	10 Menit

**MODUL AJAR MATEMATIKA
KELAS V TAHUN 2025**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Finki Novia Astika
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 06 Merigi
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: Matematika
Fase/Kelas	: C/ 5
Bab	: 8
Topik	: Data dan Tabel
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 menit
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data dari lingkungan sekitarnya dalam bentuk tabel dan grafik sederhana serta membuat kesimpulan berdasarkan data tersebut. 	
C. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik telah mampu:	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi data sederhana dari lingkungan. • Membaca dan menyebutkan informasi dari gambar atau teks. • Mengelompokkan objek berdasarkan kesamaan. 	
D. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Bergotong Royong • Berkebinekaan Global 	
E. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN	

Sarana dan Prasarana Umum

4. Ruang kelas yang memungkinkan pengaturan tempat duduk berkelompok.
5. Papan tulis dan spidol.
6. Proyektor (jika tersedia, untuk menampilkan gambar makanan khas).
7. Speaker/audio (jika digunakan cerita bergambar atau audio makanan khas).

Alat dan Bahan Belajar Siswa

4. Lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Kartu data mini (untuk survei makanan favorit teman)
6. Alat tulis (pensil, penghapus, penggaris, spidol warna)
7. Gambar makanan khas dari berbagai daerah (Pendap, Pecel, Tempoyak, Gudeg, dll.).
8. Kertas manila / HVS untuk membuat tabel kelompok atau poster data.
9. Sticky notes atau label warna (untuk klasifikasi data dalam kelompok).

F. TARGET SISWA

- Siswa reguler (bukan berkebutuhan khusus).

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Model: Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS)
- Dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT).

KOMPETENSI INTI**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik mampu:

- Mengumpulkan data sederhana dari lingkungan sekitar
- Menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi
- Menafsirkan data secara sederhana
- Bekerja sama dalam kelompok
- Menghargai keberagaman budaya dan makanan khas daerah.

B. Pemahaman Bermakna

- Dengan mengumpulkan dan menyajikan data, kita bisa lebih memahami kebiasaan masyarakat dan menghargai keberagaman budaya.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa makanan khas dari daerahmu?
2. Makanan apa yang paling disukai teman-temanmu?
3. Bagaimana cara menyajikan data itu agar mudah dibaca?

D. Asesmen

Asesmen Formatif	Observasi saat diskusi & pengerjaan LKPD	Selama kegiatan inti
Asesmen Sumatif	LKPD lengkap, quiz, presentasi kelompok	Akhir Pertemuan 2
Asesmen Sikap	Observasi interaksi dan kerja kelompok	Sepanjang pembelajaran

E. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan	Estimasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan salah satu siswa memimpin berdoa. 2. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. 3. Guru mengabsen kehadiran siswa 4. Siswa dan guru membuat kesepakatan awal pembelajaran. 5. Siswa dan guru menyanyikan lagu Satu Nusa 	10 Menit

	<p>Satu Bangsa diiringi video lagu yang ditayangkan pada layar proyektor oleh guru</p> <p>6. Siswa melakukan "tepuk semangat" dan diberikan motivasi yang akan didapatkan pada pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai isi lagu untuk mengaitkannya dengan pembelajaran.</p>	
Inti	<p>Pertemuan 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi Data dan Tabel 2. Pembentukan Kelompok (3-5 siswa per kelompok) 3. Setiap kelompok diberi kartu survei 4. Anggota kelompok mewawancarai teman-teman tentang makanan khas favorit 5. Guru membimbing dengan pertanyaan: "Berapa banyak yang suka ...?", "Apa makanan terbanyak?" 6. Siswa mencatat hasil dalam tabel data mentah. <p>Diskusi Internal Kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok menghitung jumlah makanan yang paling disukai 2. Siapkan bahan untuk tabel frekuensi <p>Pertemuan 2: Penyajian dan Interpretasi Data</p> <p>Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Review cepat hasil survei 	

	<p>2. Tanya jawab: "Mengapa data penting disusun dengan rapi?"</p> <p>Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Tabel Frekuensi (Kelompok) 2. Kelompok menyusun tabel berdasarkan data mereka 3. Gunakan warna untuk memperjelas hasil 4. Presentasi Kelompok 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya 6. Diskusi: Makanan mana yang paling populer di kelas? 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan kesimpulan: "Apa yang saya pelajari dari data hari ini?" 2. Guru memberi umpan balik dan apresiasi. 3. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran. 	10 Menit

Kepahiang, 08 Mei 2025

Mahasiswa

Mengetahui,
Guru Kelas V

Susilawati, S.Pd

NIP. 19690929 200502 2 001


Finki Novia Astika

21591077

Materi Ajar: Data dan Tabel

Pada pembelajaran kali ini, kita akan belajar tentang data dan cara menyajikannya dengan tabel. Selain itu, kita juga akan belajar bagaimana cara menginterpretasikan data melalui grafik batang.

1. Apa itu Data?

Data adalah informasi yang kita kumpulkan dari berbagai sumber. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mengumpulkan data tanpa kita sadari, misalnya saat kita bertanya kepada teman-teman tentang makanan favorit mereka. Data bisa berupa angka, kata, atau gambar yang memberikan informasi.

Contoh data yang sederhana adalah hasil survei tentang makanan favorit siswa.

2. Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel

Salah satu cara untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan tabel. Tabel adalah cara yang rapi untuk menuliskan informasi sehingga mudah dipahami.

No.	Nama Makanan Khas	Jumlah Pilihan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Tabel ini menunjukkan hasil survei tentang makanan favorit siswa. Kolom pertama adalah nama makanan, dan kolom kedua adalah jumlah pemilihan untuk setiap makanan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Topik :

Kelas :

Kelompok :

Nama Anggota Kelompok :

1.

2.

3.

4.

5.

Tabel Survei Data Makanan Khas Favorit Teman

No	Nama Teman yang Disurvei	Makanan Khas Favorit yang Disebutkan	Asal Daerah Makanan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Rekapitulasi Hasil Survei (Tabel Sementara)

No.	Nama Makanan Khas	Jumlah Pilihan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Lampiran 8. Instrumen Angket

ANGKET MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Nama :**Kelas :**

Petunjuk Pengisian Angket untuk Siswa:

1. Isi angket dengan apa adanya sesuai dengan keadaan atau pendapatmu sendiri.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang paling sesuai.
3. Gunakan pedoman alternatif jawaban berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1. Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas matematika tepat waktu meskipun sulit.					
2. Saya merasa puas jika mendapatkan hasil belajar matematika yang baik.					
3. Saya mudah menyerah jika tugas matematika terasa membosankan atau sulit.					
4. Saya merasa belajar matematika penting untuk menambah pengetahuan saya.					
5. Saya belajar matematika karena ingin meningkatkan kemampuan saya.					
6. Saya hanya belajar matematika jika ada PR atau ujian saja.					
7. Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar bisa meraih cita-cita saya.					
8. Saya percaya bahwa kesuksesan saya di masa depan bergantung pada usaha saya belajar matematika saat ini.					

9. Saya tidak terlalu memikirkan masa depan, jadi belajar matematika bukan prioritas saya.					
10. Saya merasa lebih semangat belajar matematika jika mendapatkan pujian dari guru atau orang tua					
11. Saya senang jika usaha saya dalam belajar matematika diakui meskipun hasilnya belum sempurna.					
12. Saya malas belajar matematika jika tidak ada penghargaan atau hadiah yang saya dapatkan.					
13. Saya lebih semangat belajar matematika ketika kegiatan pembelajarannya menyenangkan dan menarik.					
14. Saya cepat bosan jika pelajaran matematika terasa monoton dan kurang menarik					
15. Saya lebih bersemangat belajar matematika jika pelajarannya menantang dan membuat saya berpikir					

Lampiran 9. Lembar Observasi

Hasil Observasi Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Pemanfaatan budaya lokal/konteks siswa	Guru mengaitkan materi Matematika dengan budaya lokal atau kehidupan sehari-hari siswa.	Terlihat dilakukan	Keterkaitan dengan budaya
2	Bahasa yang inklusif dan mudah dipahami	Guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak diskriminatif.	Konsisten digunakan	Guru tidak menggunakan bahasa istilah sulit
3	Keterlibatan semua siswa secara adil	Guru memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpendapat atau berpartisipasi.	Terpantau aktif dan merata	Menggunakan diskusi kelas
4	Respons guru terhadap nilai-nilai siswa	Guru menghargai perbedaan karakteristik dan latar belakang siswa dalam kelas	Terlihat sangat baik	Guru menyebutkan asal budaya siswa
5	Strategi pembelajaran kolaboratif	Guru menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok untuk membangun interaksi budaya.	diterapkan	Kelompok kerja terbentuk

Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Ketertarikan pada pelajaran	Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran Matematika.	Terlihat antusias	Siswa terlihat ceria saat diskusi
2	Keaktifan dalam menjawab/diskusi	Siswa aktif menjawab, bertanya, atau menyampaikan pendapat.	Terpantau pada mayoritas siswa	Banyak angkat tangan
3	Kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Siswa berinisiatif mengerjakan tugas tanpa bergantung pada guru.	Mayoritas mandiri	Tugas dikerjakan langsung
4	Fokus dan perhatian	Siswa menunjukkan perhatian penuh terhadap guru dan materi pelajaran.	Konsisten dan cukup merata	Tidak banyaak yang keluar kelas
5	Kerja sama dengan teman	Siswa mampu bekerja sama secara aktif dalam kelompok.	Terlihat baik	Berdiskusi

Lampiran 10. Data Skor Angket Siswa

Data Hasil Angket *Pretest* Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Merigi

No.	Nama	Skor Item Untuk Butir Soal No:															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AWS	4	5	3	5	5	4	3	3	3	5	4	3	5	4	4	60
2	AR	2	4	1	1	4	4	5	4	5	1	3	3	2	2	4	45
3	CD	3	4	2	1	3	1	3	5	5	2	4	5	4	4	2	48
4	DA	1	2	1	2	4	2	4	4	1	3	1	2	2	2	2	33
5	DR	2	4	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	5	4	5	39
6	FDA	2	1	2	4	4	1	1	5	1	1	1	5	1	2	3	34
7	FA	3	1	3	3	1	3	5	2	4	1	4	5	4	4	1	44
8	GA	5	3	2	3	3	5	3	5	3	1	5	4	3	5	2	52
9	HD	2	4	1	3	1	2	5	4	1	5	3	1	4	1	3	40
10	KGA	3	4	4	2	5	5	5	4	2	4	4	2	3	4	4	55
11	KSA	1	1	5	1	3	5	4	5	5	3	3	5	5	5	3	54
12	KD	2	4	3	1	4	5	1	2	2	4	2	3	1	1	1	36
13	MDS	1	3	5	2	2	2	5	1	5	3	2	1	4	4	4	44
14	MFS	3	3	5	5	4	4	3	1	5	4	3	1	3	2	4	50
15	MRE	3	4	3	2	3	3	4	4	5	1	2	5	3	2	1	45
16	MRD	1	2	4	3	4	4	1	4	2	1	2	5	4	1	5	43
17	NS	3	1	5	3	3	3	4	1	2	3	1	2	4	3	1	39
18	NKY	3	1	1	2	2	4	3	5	5	4	1	2	1	1	4	39
19	NA	3	1	5	4	3	3	5	3	3	3	2	1	1	2	1	40
20	NA	5	4	1	3	4	3	1	1	2	4	5	1	3	2	1	40
21	PS	5	5	5	5	3	2	1	4	1	5	1	3	2	5	2	49
22	RA	2	3	4	2	3	4	2	2	5	1	1	3	5	4	2	43
23	RAP	3	2	5	5	4	4	1	4	1	4	1	2	3	2	2	43
24	SDA	2	3	5	2	5	4	2	1	2	2	3	2	5	5	5	48
25	TBU	4	4	2	5	4	1	4	3	2	5	2	2	2	3	1	44
26	WPP	3	4	4	2	5	4	5	1	2	5	1	4	2	5	2	49
27	WN	1	5	1	1	5	1	5	3	2	2	3	1	1	1	4	36
28	ZR	5	1	4	2	4	4	2	5	2	1	5	4	2	1	4	47
29	YD	2	4	2	5	3	4	1	5	2	4	2	5	4	3	4	48

Data Hasil Angket *Posttest* Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 06 Merigi

No.	Nama	Skor Item Untuk Butir Soal No:															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AWS	5	5	3	4	5	4	2	2	2	4	2	1	4	4	2	49
2	AR	5	3	2	5	2	4	5	4	3	3	2	2	3	2	4	49
3	CD	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	2	5	3	2	41
4	DA	3	2	2	2	5	1	2	2	4	2	5	3	2	4	5	44
5	DR	5	4	4	4	5	1	3	2	2	5	5	2	3	1	2	48
6	FDA	5	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	5	1	2	43
7	FA	3	2	2	4	2	1	5	2	4	4	5	4	4	1	3	46
8	GA	4	5	1	4	3	2	5	2	4	4	5	4	5	2	2	52
9	HD	5	2	2	5	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	2	44
10	KGA	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	1	2	4	3	52
11	KSA	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	2	4	5	3	4	51
12	KD	5	5	4	2	3	1	2	4	2	2	2	1	2	3	5	46
13	MDS	4	4	4	5	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	2	53
14	MFS	3	5	3	3	5	1	5	2	2	2	4	4	4	4	5	52
15	MRE	3	2	2	5	2	4	5	2	3	2	3	3	5	4	5	50
16	MRD	2	2	2	2	5	3	2	4	1	2	5	2	4	1	2	39
17	NS	3	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	2	5	2	2	45
18	NKY	4	5	3	5	5	1	3	5	1	5	2	1	3	1	5	49
19	NA	3	5	3	5	3	1	5	2	4	5	5	2	3	2	2	50
20	NA	2	2	4	5	2	1	5	2	4	3	4	4	3	3	4	48
21	PS	5	2	2	2	3	3	5	3	3	4	2	4	4	1	2	45
22	RA	3	2	3	5	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	47
23	RAP	2	2	3	2	4	2	2	2	1	4	3	1	2	4	4	38
24	SDA	2	3	2	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	2	42
25	TBU	3	2	2	2	2	1	3	2	4	5	5	3	5	2	5	46
26	WPP	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	2	3	5	4	3	52
27	WN	3	4	4	2	5	2	4	4	2	2	2	3	3	2	4	46
28	ZR	4	3	1	5	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	46
29	YD	5	2	3	2	5	2	5	3	2	3	4	4	2	4	5	51

Correlations

		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	SOAL_5	SOAL_6	SOAL_7	SOAL_8	SOAL_9	SOAL_10	SOAL_11	SOAL_12	SOAL_13	SOAL_14	SOAL_15	SKOR_TOTAL
SOAL_1	Pearson Correlation	1	.451*	.444*	.613**	.563**	.706**	.436*	.421*	.418*	.518*	.345	.803**	.643**	.278	.505*	.800**
	Sig. (2-tailed)		.031	.034	.002	.005	.000	.038	.046	.047	.011	.107	.000	.001	.198	.014	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_2	Pearson Correlation	.451*	1	.389	.341	.357	.429*	.236	.213	.272	.271	.439*	.624**	.429*	.178	.385	.568**
	Sig. (2-tailed)	.031		.067	.112	.095	.041	.279	.329	.210	.210	.036	.001	.041	.416	.069	.005
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_3	Pearson Correlation	.444*	.389	1	.410	.238	.494*	.242	.638**	.348	.539**	.416*	.487*	.663**	.183	.762**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.034	.067		.052	.274	.017	.265	.001	.103	.008	.048	.019	.001	.403	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_4	Pearson Correlation	.613**	.341	.410	1	.752**	.776**	.206	.501*	.486*	.727**	.449*	.479*	.646**	.518*	.613**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.002	.112	.052		.000	.000	.347	.015	.019	.000	.032	.021	.001	.011	.002	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_5	Pearson Correlation	.563**	.357	.238	.752**	1	.609**	.167	.117	.468*	.494*	.457*	.436*	.349	.265	.339	.638**
	Sig. (2-tailed)	.005	.095	.274	.000		.002	.446	.597	.024	.017	.028	.038	.102	.222	.114	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_6	Pearson Correlation	.706**	.429*	.494*	.776**	.609**	1	.154	.515*	.428*	.520*	.692**	.570**	.599**	.652**	.626**	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.017	.000	.002		.483	.012	.042	.011	.000	.004	.003	.001	.001	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_7	Pearson Correlation	.436*	.236	.242	.206	.167	.154	1	.108	.166	.426*	.021	.468*	.509*	-.040	.304	.447*
	Sig. (2-tailed)	.038	.279	.265	.347	.446	.483		.625	.450	.042	.923	.024	.013	.858	.158	.033
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_8	Pearson Correlation	.421*	.213	.638**	.501*	.117	.515*	.108	1	.274	.575**	.444*	.417*	.601**	.427*	.727**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.046	.329	.001	.015	.597	.012	.625		.205	.004	.034	.048	.002	.042	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_9	Pearson Correlation	.418*	.272	.348	.486*	.468*	.428*	.166	.274	1	.558**	.369	.435*	.212	.240	.332	.579**
	Sig. (2-tailed)	.047	.210	.103	.019	.024	.042	.450	.205		.006	.083	.038	.331	.270	.122	.004
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_10	Pearson Correlation	.518*	.271	.539**	.727**	.494*	.520*	.426*	.575**	.558**	1	.380	.448*	.745**	.141	.624**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.011	.210	.008	.000	.017	.011	.042	.004	.006		.073	.032	.000	.520	.001	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_11	Pearson Correlation	.345	.439*	.416*	.449*	.457*	.692**	.021	.444*	.369	.380	1	.417*	.343	.574**	.537**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.107	.036	.048	.032	.028	.000	.923	.034	.083	.073		.048	.109	.004	.008	.001
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_12	Pearson Correlation	.803**	.624**	.487*	.479*	.436*	.570**	.468*	.417*	.435*	.448*	.417*	1	.570**	.287	.449*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.019	.021	.038	.004	.024	.048	.038	.032	.048		.004	.184	.032	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_13	Pearson Correlation	.643**	.429*	.663**	.646**	.349	.599**	.509*	.601**	.212	.745**	.343	.570**	1	.224	.690**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.001	.041	.001	.001	.102	.003	.013	.002	.331	.000	.109	.004		.305	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_14	Pearson Correlation	.278	.178	.183	.518*	.265	.652**	-.040	.427*	.240	.141	.574**	.287	.224	1	.433*	.490*
	Sig. (2-tailed)	.198	.416	.403	.011	.222	.001	.858	.042	.270	.520	.004	.184	.305		.039	.018
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SOAL_15	Pearson Correlation	.505*	.385	.762**	.613**	.339	.626**	.304	.727**	.332	.624**	.537**	.449*	.690**	.433*	1	.805**
	Sig. (2-tailed)	.014	.069	.000	.002	.114	.001	.158	.000	.122	.001	.008	.032	.000	.039		.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	.800**	.568**	.700**	.828**	.638**	.839**	.447*	.668**	.579**	.784**	.631**	.761**	.810**	.490*	.805**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.001	.000	.033	.000	.004	.000	.001	.000	.000	.018	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	23	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	15

Sumber: Olah Data di SPSS, 2025

Lampiran 12. Uji Normalitas Data**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	.097	29	.200*	.980	29	.838
Posttest Motivasi Belajar	.101	29	.200*	.954	29	.233

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah Data di SPSS, 2025

Lampiran 13. Uji Hipotesis**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	44.3793	29	6.42770	1.19359
	Post_Test	47.0345	29	4.02211	.74689

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	29	.390	.036

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-2.65517	6.10782	1.13419	-4.97846	-.33188	-2.341	28	.027

Sumber: Olah Data di SPSS, 202

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan







Proses Kegiatan Pembelajaran

BIODATA PENULIS



Finki Novia Astika, lahir di kepahiang 22 November 2002.

Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan Anak Usia Dini ditempuh di PAUD Srikandi Kepahiang dan berhasil menyelesaikan pembelajaran pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD

Negeri 04 Muara Kemumu dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan jenjang menengah pertama dan menengah atas ditempuh di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, masing-masing diselesaikan pada tahun 2018 dan 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan menyelesaikan studi pada tahun 2025. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd), penulis telah berhasil menyusun karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 06 Merigi.”

Adapun informasi kontak penulis adalah sebagai berikut:

Alamat : Jl. Setia Karya, Kelurahan Sido Rejo, Curup Tengah, Kabupaten Rejang
Lebong

Email : Finkinovia@icloud.com